

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di dua sekolah yaitu SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berikut ini kami gambarkan secara umum kedua sekolah.

1. SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMP Islam Terpadu Ukhuwan berlokasi di Jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT 28 Banjarmasin 70249, Telpon/Fax. Sekolah (0511)3266859/ (0511)3260343, yang memiliki email smpit_ukhuwah@yahoo.com, contact person 081351809929. Sekolah ini berstatus swasta.

a. Sejarah singkat SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karuniaNya Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2007/2008 mendirikan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan TK dan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Fenomena yang menarik adalah lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan dan dari 62 orang siswa lulus dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil.

Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orangtua atau wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMP.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin didirikan tidak sekedar memenuhi keinginan orangtua wali murid dan kesinambungan jenjang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan Visi dan Misi serta Jaminan Kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Pada hari Ahad, tanggal 8 Januari 2007 bertempat di Aula Bappeda Kalsel yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, akademisi, guru, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya, lahirlah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam sebuah acara Launching SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin oleh Walikota dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan Seminar Pendidikan Islam dengan tema Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu yang menghadirkan Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Drs. Sukro Muhab dari Jakarta dan Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Indonesia Drs. Masruri dari Surabaya.

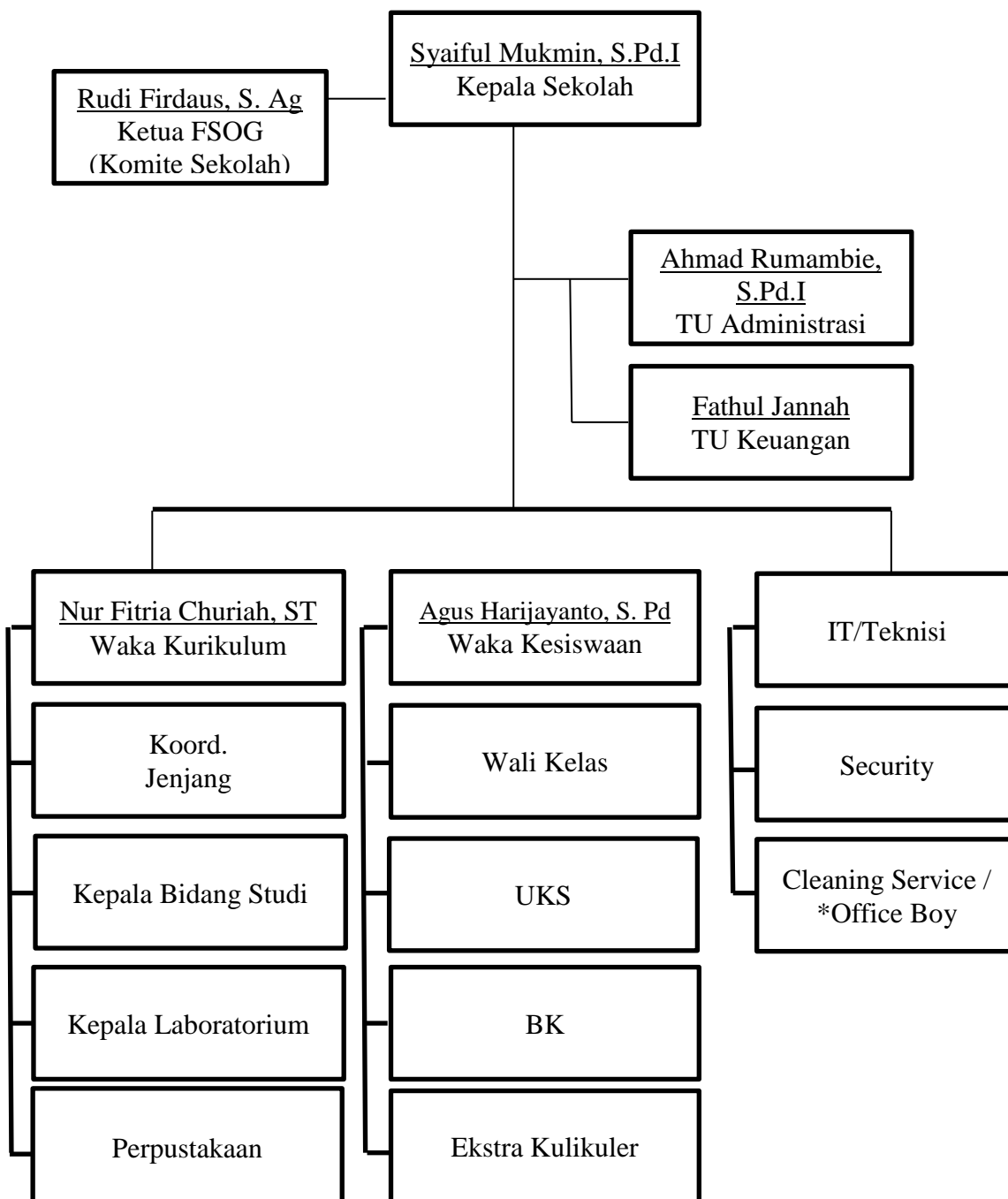
Dalam perjalannya tercatat beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah sebagai berikut:

TABEL 4.1 DATA KEPALA SEKOLAH DARI TAHUN KE TAHUN

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1.	Hery Siswanto, SE		2007 (smt 1)
2.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	S1. PAI, IAIN Antasari	2008 (smt 2)
3.	Khairani, S.Pd.I	S1. B. Arab, IAIN Antasari	2008 – 2010
4.	Abdurrahman, S.Pd.I	S 1 Tad. B. Inggris, IAIN Antasari	2010 – 2016
5.	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	S 1 PAI , IAIN Antasari	2016 – sekarang

b. **Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin:



Komite Sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Tahun Pelajaran 2016/2017

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------|
| 1. Ketua | : | Rudi Firdaus, S. Ag |
| 2. Wakil Ketua | : | Agus Harijayanto, S. Pd |
| 3. Sekretaris | : | Asliani |
| 4. Bendahara | : | Jamilah, SH |
| 5. Anggota Perwakilan | : | |
| Perwakilan Kelas | : | Ardiansyah Idapasi |
| Perwakilan Kelas | : | Herawati |
| Perwakilan Kelas | : | Raudhati Hildayati |

c. **Akreditasi Sekolah**

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor Seri Dp. 038432 tanggal 24 Oktober 2014 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi A (Amat Baik) TMT 24 Oktober 2019 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019.

d. **Sertifikat Tanah**

SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki sertifikat tanah sebagai berikut:

Sertifikat	:	Hak Milik
Nomor	:	11
Nomor Sertifikat	:	SP 17.01.01.11.3.00011
Panjang Tanah	:	106.53 m
Lebar Tanah	:	53.6 m
Luas Tanah	:	5.710 m ²

e. **Visi, Misi, dan Tujuan**

SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi, misi, serta tujuan sebagai berikut :

Visi: Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan
- 3) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan

Tujuan: Tujuan SMP Islam Terpadu Ukhuwah secara umum yakni membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia, dan memberikan keterampilan yang memiliki manfaat dan mashlahat bagi umat manusia, dengan rincian karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Aqidah yang bersih (*Salimul Aqiqah*)
- 2) Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku *bid'ah, khurufat*, dan syirik.
- 3) Ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*)
- 4) Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah Al- Qur'an, dzikir, dan doa sesuai petunjuk Al Qur'an dan As Sunah.

- 5) Pribadi yang matang (*Matinul Khuluq*)
- 6) Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta sabar, ulet, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.
- 7) Mandiri (*Qadirun Alal Kasbi*)
- 8) Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya
- 9) Cerdas dan Berpengetahuan (*Mutsaqqaful Fikri*)
- 10) Memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, dan sistematis, dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya, cermat dan cerdas dalam mengatasi problema yang dihadapi.
- 11) Sehat dan Kuat (*Qawiyul Jismi*)
- 12) Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan bela diri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.
- 13) Bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujahidun Linafsihi*)
- 14) Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

- 15) Tertib dan Cermat (*Munazhrom Fi Syu'unih*)
- 16) Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas, dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- 17) Efisien (*Harisun 'Ala Waqtihi*)
- 18) Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat dan mampu mengatur kegiatan sesuai dengan skala prioritas.
- 19) Bermanfaat (*Nafiun Lighoirihi*)
- 20) Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.
- 21) SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yakni meluluskan siswa siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut :
1. Mendirikan ibadah dengan sadar dan faham
 2. Berbakti kepada kedua orang tua
 3. Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
 4. Tartil Baca Al-Qur'an
 5. Hafal Juz 30 dan Juz 1
 6. Bahasa Inggris Baik
 7. Keterampilan belajar *learn how to learn*
 8. Ketuntasan belajar 75
 9. Dapat melanjutkan ke SMA Terbaik
 10. Menguasai dasar-dasar IT
 11. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
 12. Terjemah Juz 1
 13. Bahasa Arab baik
 14. Disiplin dan bertanggung jawab
 15. Rapi, bersih dan sehat

16. Cinta Alam

17. Peduli lingkungan

f. **Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Prestasi siswa dibagi menjadi dua yaitu prestasi bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam kemampuannya di bidang akademik (pembelajaran). Prestasi non akademik adalah prestasi siswa yang dicapai/didapatkan para siswa dalam bidang bakat/kemampuan yang dimiliki melalui pentas seni, perlombaan dan aksi.

Berikut data prestasi akademik SMP Islam Terpadu Ukhuwah, yakni:

1. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan pertama sebanyak 61 siswa pada Juli 2009/2010.
2. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan kedua sebanyak 79 siswa pada Juli 2010/2011.
Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan ketiga sebanyak 77 siswa pada Juli 2011/2012.
3. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan keempat sebanyak 83 siswa pada Juli 2012/2013.

4. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan kelima sebanyak 102 siswa pada Juli 2013/2014.
5. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan keenam sebanyak 112 siswa pada Juli 2014/2015.

Adapun prestasi non akademik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.2 PRESTASI NON AKADEMIK SEKOLAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	THN	KET
1	Lomba Baca Puisi Tingkat SMP	Juara 1 putra	2009	
2	Lomba Baca Puisi Tingkat SMP	Juara 1 putri	2009	
3	Festival Nasyid Persada se-Kalimantan Selatan	Juara 1	2009	
4	Festival Nasyid Persada se-Kalimantan Selatan	Juara 2	2009	
5	Festival Nasyid Persada se-Kalimantan Selatan	Juara 3	2009	
6	FL2SN Kota Banjarmasin	Juara 3	2010	
7	FL2SN Kota Banjarmasin	Juara 3	2010	
8	Lomba Baris Berbaris Pramuka Penggalang tingkat Kota Banjarmasin	Juara 1	2011	
9	O2SN Kota Banjarmasin	Juara 1	2011	
10	O2SN Provinsi Kalimantan Selatan	8 Besar	2011	
11	Musikalisasi Puisi tingkat SMP/MTs se-Kalimantan Selatan	Juara 2	2011	
12	Lomba Pionering tingkat SMP/MTs tingkat kota Banjarmasin dalam rangka HUT Gudep 469-470 MTsN Mulawarman	Juara 2	2011	

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	THN	KET
13	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim (kelas Putri 45 Kg)	Juara 1	2012	
14	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim (kelas Putri 45 Kg)	Juara 2	2012	
15	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim (kelas Putra 60 Kg)	Juara 1	2012	
16	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim	Juara Umum	2012	
17	Kejuaraan Taekwondo Kelas Under 45kg Puteri, Poliban Banjarmasin	Juara 3	2012	
18	Lomba Make Over Hijab Syar'i SMP/SMA Se Kota Banjarmasin	Juara 1	2013	
19	Lomba Make Over Hijab Syar'i SMP/SMA Se Kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
20	Lomba Make Over Hijab Syar'i SMP/SMA Se Kota Banjarmasin	Juara 3	2013	
21	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional bidang lomba catur tingkat kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
22	Lomba Mengarang Cerita Tabungan Britama Junio Tingkat Kota Banjarmasin	Juara 1	2013	
23	Lomba Mengarang Cerita Tabungan Britama Junio Tingkat Kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
24	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-41	Juara 2	2013	
25	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-39	Juara 3	2013	
26	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-45	Juara 3	2013	
27	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-36	Juara 3	2013	
28	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 se Kota Banjarmasin	Juara 3	2013	

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	THN	KET
29	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 antar SMPIT se Kalsel	Juara 1	2013	
30	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 antar SMPIT se Kalsel	Juara 2	2013	
31	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 antar SMPIT se Kalsel	Juara 3	2013	
32	Lomba baca puisi SMP pada Bulan Bahasa SMAN 3 Banjarmasin tingkat kota Banjarmasin	Harapan 3	2013	
33	Lomba Mading 2 Dimensi tingkat SMP/SMA se Kalimantan Selatan dalam rangka HUT MAN 1 Banjarmasin ke-36	Juara 3	2013	
34	Lomba Sekolah Adiwiyata se kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
35	Lomba abaca puisi tingkat SMP se Kalimantan Selatan	Juara 3	2014	
36	Olimpiade Matematika ITS (OMITS) tingkat SMP se Kota Banjarmasin	Juara 1	2014	
37	Siswa berprestasi Multitalenta Nasional tingkat SMP dalam rangka Milad JSIT ke-10	Juara 1	2014	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2017.

g. Data Guru dan Karyawan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Guru merupakan komponen yang penting di dunia pendidikan, guru sosok teladan yang digugu dan ditiru yang merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar termasuk dalam menanamkan nilai-nilai yang baik.

TABEL 4.3 DATA GURU DAN KARYAWAN MENURUT PENDIDIKAN SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU			JUMLAH	KETERANGAN
		GT	GTT	DPK		
1	S-2	2	1	-	3	
2	S-1	4	23	-	27	
3	D3	-	2	-	2	
4	D2	-	-	-	-	
5	D1	-	-	-	-	
6	SMA	-	3	-	3	
JUMLAH		6	29	-	35	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2017.

TABEL 4.4 DATA GURU DAN KARYAWAN SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN	TMT
1	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1	06/13/2016
2	Nur Fitria Churiah, ST	Waka Kurikulum	S1	07/01/2010
3	Agus Harijayanto, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1	02/16/2009
4	Nurhalimah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1	12/27/2007
5	Mardina, S. Pd	Walas 7A/ Guru IPA	S1	06/10/2017
6	Wardah, S.Pd.	Walas 7B/ Guru PJOK	S1	06/13/2016
7	Mahyuni, S. Kom	Walas 7C/ Guru TIK & PJOK	S1	09/26/2008
8	Gt. M. Irwansyah, S. Pd	Walas 7D/ Guru BK	S1	06/20/2014

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN	TMT
9	Fitriani, SE	Walas 8A/ Guru IPS	S1	04/06/2009
10	Imaliana, S. Pd	Walas 8B/ Guru IPS	S1	08/17/2013
11	Saidi, M. Pd	Walas 8C/ Guru PAI	S2	12/10/2007
12	Izzudin, S. Pd	Walas 8D/ Guru Bahasa Inggris	S1	06/08/2015
13	Ni'mah Fitria, S.Pd.	Walas 9A/ Guru Bahasa Indonesia	S1	01/05/2012
14	Ridha Afryanti, S.Pd	Walas 9B/ Guru Matematika	S1	01/16/2014
15	Fahrul Anam, Lc	Walas 9C/ Guru Bahasa Arab	S1	01/06/2013
16	Ahmad Zamzam, S.Ag., M.Pd	Walas 9D/ Guru PAI	S2	07/18/2009
17	M. Adil Abdullah	Koord. Al-Qur'an	S1	06/20/2014
18	M. Hafiz Anshari, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	S1	07/04/2011
19	Biadi Rahman, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	S1	07/02/2012
20	Rusli, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	S1	20/06/2014
21	Misnawati	Guru Al-Qur'an	SMA	01/09/2014
22	Rahimah, S.Th.I	Guru Al-Qur'an	S1	22/06/2015
23	Husnul Khatimah, S.Th.I	Guru Al-Qur'an	S1	22/06/2015
24	Raihana, S.Pd.	Guru IPA	S1	04/01/2011
25	Sari Tarina Mastaniah, S.Pd.	Guru Matematika	S1	01/05/2012
26	Yuniar Reftami, S.Pd	Guru PKN	S1	06/08/2015
27	Murni, S.Pd.I.	Guru BK	S1	03/01/2012
28	Fathul Jannah, SE	Staf TU	S1	08/17/2013
29	Ahmad Rumambie, S.Pd.I	Staf TU	S1	06/20/2014
30	Habibatur Rasyidah, A.Md	Pustakawan	S1	08/26/2014
31	Hj. Fatimah, AMK	UKS	SI	06/20/2014
32	Iderus Syahril, AMK	UKS	S1	06/20/2014
33	Yasnje Prihaty, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S1	06/13/2016
34	Masnah, S.Psi.I	Guru BK	S1	06/13/2016
35	Zuhrotul Mufidah, M.Pd	Guru Bahasa Arab	S2	06/10/2017

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2017

h. **Data Peserta Didik SMP Islam Terpadu Ukhuwah**

Peserta didik juga salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Mereka adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai yang mulia. Berikut adalah pemaparan siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

1) **Jumlah Peserta Didik**

TABEL 4.5 DATA PESERTA DIDIK SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

NO	TINGKATA N	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas VII	63	64	128	4
2	Kelas VIII	48	69	127	4
3	Kelas IX	65	47	112	4
JUMLAH		187	180	367	12

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Ukuwah

2) **Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru**

Salah satu sekolah swasta ternama ini menerima peningkatan peserta didik setiap tahunnya. Sebagian dari peserta didik yang baru adalah peserta didik dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ukhuwah karena pada umumnya orang tua peserta didik sudah mempercayakan anak-anak mereka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah sehingga tidak terlalu ragu untuk mempercayakan anak mereka kembali di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah. Adapun daya tampung sekolah/ penerimaan siswa baru adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6 DATA DAYA TAMPUNG SEKOLAH / PENERIMAAN SISWA BARU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH YANG DITERIMA			KET
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2007-2008	32	30	62	31	30	61	
2	2008-2009	46	34	80	46	34	80	
3	2009-2010	40	40	80	40	40	80	
4	2010-2011	50	58	108	36	43	79	
5	2011-2012	54	64	118	47	53	99	
6	2012-2013	74	83	157	56	56	112	
7	2013-2014	78	85	163	52	52	104	
8	2014-2015	90	78	168	53	58	111	
9	2015-2016	86	63	149	63	49	112	
10	2016-2017	64	95	159	54	68	122	
11	2017-2018	97	92	186	64	64	128	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2017.

TABEL 4.7 DATA SISWA YANG TAMAT DAN PUTUS SEKOLAH

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			ANGKA DO L/P
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2007/2008	29	29	58	-	-	-	-
2	2008/2009	74	63	137	-	-	-	-
3	2009/2010	118	103	221	33	28	61	-
4	2010/2011	116	121	237	45	44	79	-
5	2011/2012	125	142	267	39	38	77	-
6	2012/2013	141	163	304	34	49	83	-
7	2013/2014	158	165	323	47	55	102	-
8	2014/2015	160	165	325	57	55	112	-

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			ANGKA DO L/P
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
9	2015/2016	166	156	322	54	51	105	-
10	2016/2017	163	170	333	44	55	99	-
11	2017/2018	187	180	367				

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2017

i. **Kegiatan yang diikuti siswa di sekolah**

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan/ program-program yang digagaskan SMP Islam Terpadu Ukhuwah untuk menstimulasi anak agar memiliki kedisiplinan. Kegiatan-kegiatan khusus yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin diantaranya adalah sebagai berikut:

2) Infak Teman Asuh

Setiap Jum'at siswa dibiasakan untuk berinfaq secara suka rela. Dana infak yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan teman asuh, yaitu pemberian bantuan atau bingkisan kepada teman sekolah yang tidak mampu khususnya bagi siswa yang tidak mampu di sekolah lain. Siswa juga dianjurkan untuk selalu berinfaq setiap harinya

3) Infak Latihan Qurban

Setian hari senin, siswa dibiasakan untuk berinfaq secara suka rela. Dana infak yang terkumpul digunakan untuk praktek latihan qurban pada bulan haji sebagai bagian dari kegiatan manasik haji. Siswa juga dianjurkan untuk selalu berinfaq setiap harinya

4) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan yang rutin dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan setiap tahunnya. Kegiatan ini berupa mengumpulkan sembako untuk dibagikan kemasyarakat sekitar yang kurang mampu. Kegiatan bakti sosial juga dilaksanakan pada momen-momen tertentu dalam aksi sosial.

a. Open House

Open house merupakan agenda rutin sekolah, dimana dalam acara tersebut orang tuadapat mengunjungi sekolah untuk melihat ruang kelas dan fasilitas sekolah yang ada. Open house juga sapat dihadiri kalangan umum.

b. Partisipasi Orang Tua

Dalam rangka menunjang suksesnya seluruh kegiatan seolah, maka sekolah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk partisipasi tidak terbatas, baik tenaga, pikiran, maupun dana bagi kelancaran kegiatan sekolah sepanjang tidak bertentangan dengan aturan sekolah yang ada. Bagi orang tua yang ingin berpartisipasi dalam hal ini bisa langsung menghubungi kepala sekolah pada jenjang masing-masing.

c. Mabit

Mabit (malam bina iman dan takwa) adalah sarana pembinaan ruhiyah dan ibadah siswa yang diperuntukkan bagi siswa sejak jenjang SD kelas 4 ke atas. Mabit dilaksanakan pada hari Jum'at malam Sabtu, dan merupakan agenda bulanan. Pelaksanaan mabit ini dipisah antara laki-laki dan perempuan dalam waktu berbeda.

Kegiatan biasanya dilakukan dalam bentuk solat berjamaah, makan bersama, muhasabah, taujih, solat malam/tahajud, dan diakhiri dengan olahraga bersama.

5) Puasa Sunah

Puasa sunah adalah sebuah program dalam rangka membiasakan anak untuk berpuasa dan melatih kesabaran sehingga menumbuhkan solidaritas sosial yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali baik di hari Senin atau pun Kamis. Kegiatan ini biasanya diakhiri dengan buka puasa bersama dan solat berjamaah.

j. Sarana dan Prasana Sekolah

SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin berada di pinggir jalan raya, bangunannya berada di belakang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin. Jadi, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah, Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah, dan Sekolah Menengah Atas (SMAIT) Ukhuwah Banjarmasin berada di lingkungan yang sama. Sekolah ini memiliki bangunan yang bertingkat berwarna putih, dikarenakan berada di lingkungan yang sama, maka beberapa fasilitas seperti lapangan, mesjid, dan jalan sekolah digunakan bersama.

Di dalam sekolah terdapat fasilitas sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Ukhuwah cukup memadai, dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8 FASILITAS SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Mesjid	1	Baik
6	Arena bermain/beristirahat	1	Baik
7	MCK (WC dan Kamar Mandi)	1	Baik
8	Tempat Wudhu	1	Baik
9	Lab Bahasa	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Koperasi	1	Baik
13	Ruang Makan	1	Baik

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2017

k. Profil Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Syaiful Mukmin, S.Pd.I
2. Nomor Induk Karyawan : 040 048
3. Pangkat / Golongan : -
4. Pendidikan / Jurusan :
 - 1.1. MIS Hidayatus Shibyan (1987-1993)
 - 1.2. Ponpes Rakha Amuntai tahun MTs dan MA (1993-1999)
 - 1.3. S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, IAIN Antasari Banjarmasin (1999-2003)
 - 1.4. Diklat Guru Sekolah Dasar S1⁺ (Plus) Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya (2008)
 - 1.5. Masih menempuh S2 Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Antasari Banjarmasin (Juli 2010 s.d sekarang)
5. Alamat Rumah : Jl. Prona 1 Rt. 11 No. 55 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin 70249 HP:

085231326500/0511-6362100/085751414000 Email: syaiful_SD Islam
Terpadu@ymail.com

6. SK Pengangkatan Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Ukhuwah No. 003/SK-P/YS-UKH/VII/2010
7. Serahterima jabatan Kepala Sekolah tanggal 1 Juli 2010
8. Penataran dan Diklat yang pernah diikuti :
 - Pelatihan Guru TK/TPA Sekota Banjarmasin bersama BKPRMI Kota Banjarmasin tahun 2003
 - Pelatihan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2006
 - Quantum Learning Training (mind Mapping, super memory system dan speed reading) tahun 2006
 - Quality Based School System Workshop series 1-2 tahun 2007
 - Pelatihan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007
 - Fundamental Teaching Skill Training tahun 2007
 - Parenting Skill Training bersama Ayah Edi dan Smart FM Banjarmasin tahun 2007
 - Pelatihan Baca Al-Qur'an Praktis dengan Metode Ummi dan Sertifikasi Guru Al-Qur'an dengan metode Ummi tahun 2007
 - Workshop Nasional Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SD Al-Hikmah Surabaya tahun 2008
 - Quantum Teaching Training tahun 2008
 - Student Active Learning Training tahun 2008
 - Leadership Skill Training tahun 2008
 - Realistic Mathematic Education (RME) tahun 2008
 - Pelatihan Pembelajaran IPA tahun 2008
 - Pelatihan Bahasa Indonesia tahun 2008
 - Contextual Teaching and Learning training tahun 2008
 - Classroom Management Training tahun 2008
 - Assessment Training tahun 2008
 - Pelatihan Membangun Iklim Kerja Sinergis (MIKS Training) tahun 2008

- Pelatihan Supervisi tahun 2008
- Seminar Nasional Mengajari Anak Berbisnis bersama Mr. Valentino Dinsi tahun 2009
- Workshop Analisis Materi UASBN tahun 2009
- Pelatihan Penanaman Karakter Siswa bersama Ust. Fuzi dari Nurul Fikri 2010
- International Conference of Islamic Education, Solo tahun 2008
- Pelatihan Tematik KPI 2010
- Diklat dan Magang Kepala Sekolah KPI Tahap I, 22-29 Mei 2010
- Diklat dan Magang Kepala Sekolah KPI Tahap II, 27 September – 3 Oktober 2010
- Lokakarya Penyusunan Instrumen Akreditasi SIT, JSIT Indonesia Bumi Wiyata Depok 24-26 Nopember 2013
- Training For Trainer (TOT) Instruktur Propinsi Kurikulum 2013 oleh LPMP kalsel, Banjarbaru 3-7 Mei 2014
- Training For Trainer (TOT) Instruktur Nasional Pendampingan Kurikulum 2013, Cisarua Bogor 17-19 Juli 2014
- Pelatihan Penilaian Kinerja Guru (PKG) oleh LPMP Kalsel, 20-22 Desember 2014
- Sosialisasi Tentang Gizi Anak Sekolah, BPOM Kalsel, 8-10 April 2015
- Workshop dan sosialisasi Standar SIT dan Prose “Terpadu”, Amaris Hotel 15-16 Mei 2016
- Bimtek Pendidikan Inklusi, Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel, Amaris Hotel 18-21 Agustus 2015
- Bimtek KKG/MGMP, Dirjen GTK Kementrian Pendidikan Nasional, 8-10 Oktober 2015
- Orientasi Kamabigus Pramuka SIT, Coban Rondo Malang, 5-6 Nopember 2015
- Training For Trainer (TOT) Instruktur Nasional Standarisasi SKL SIT, Bumi Wiyata Depok, 20-23 Nopember 2015

- Workshop Best Practice KKG/MGMP Dirjen GTK Kementerian Pendidikan Nasional, Makassar 3-5 Desember 2015
- Lokakarya Nasional Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional di Kementerian Lingkungan Hidup Jakarta, 14-15 Desember 2015
- Pelatihan tahsinul Qur'an metode Quantum tahsin, 30-31 Januari 2016
- Diklat Kepala Sekolah JSIT Wilayah Kalimantan Untuk Penerapan SKL dan Standar Proses, 15-17 April 2016
- Diklat Assesor Akreditasi JSIT Indonesia, Bumi Wiyata Depok, 7-9 Mei 2016
- Uji Coba Draft Instrumen Pemantauan Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Akreditasi Sekolah/Madrasah (S/M), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) oleh BSNP tanggal 26 Mei 2016 di Provinsi Kalimantan Selatan

9. Pengalaman Organisasi :

- Anggota Nahdlatul Muta'allimin (OSIS) Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai (1998)
- Ketua Bidang Pengembangan Minat dan Bakat tahun Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI (1999)
- Wakil ketua Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata Fakultas Tarbiyah (2001)
- Direktur Jendral Urusan Khusus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah (2001)
- Ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Fakultas Tarbiyah (2001)
- Presiden Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah (2002)
- Dewan Pembina LDK Amal IAIN Antasari Banjarmasin (2003)
- Anggota Asosiasi Masyarakat Peduli Jilbab Kalimantan Selatan(2003)
- Koordinator Jenjang (korjen) kelas 2 SD ISLAM TERPADU Ukhuwah Banjarmasin (2006)

- Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SD ISLAM TERPADU Ukhuwah (2007)
- Sekretaris Yayasan Ukhuwah Banjarmasin (2009)
- Sekretaris 2 Panitia persiapan Pondok Pesantren Terpadu Ukhuwah di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati (2009)
- Kepala SD Islam Terpadu Ukhuwah Tahun 2010-2014
- Kepala SD Islam Terpadu Ukhuwah Tahun 2014-2017

10. Sebagai narasumber pada :

- Quantum Learning training untuk SMA se-kota Banjarmasin tahun 2007
- In House Training Quantum Teaching untuk guru-guru Baru Yayasan Ukhuwah tahun 2007
- Pelatihan wali kelas untuk calon wali kelas baru SD ISLAM TERPADU Ukhuwah tahun 2007
- Motivation Training untuk siswa-siswi kelas V SD Al-Hikmah Surabaya tahun 2008
- Outbond training untuk mahasiswa berprestasi se kalimantan binaan Arutmin selatan tahun 2009
- Workshop Pembelajaran Menyenangkan And Genius Learning Strategy Balai Diklat Depag Kalsel Tahun 2010
- Outbond training untuk para aktivis Rokhis SMA se kota Banjarmasin tahun 2009
- Quantum Learning Training pada pesantren ramadhan komunitas HAI SOBAT TELKOMSEL Banjarmasin tahun 2009
- Pelatihan Implementasi KTSP di SD ISLAM TERPADU Al-Khair Yayasan Al-Futuwwah Barabai tahun 2009
- Coaching dan Training Manajemen Mutu SD ISLAM TERPADU Ihsanul Amal Amuntai tahun 2009
- Asessment Training untuk guru-guru Yayasan Al-Khawarizmi Tanah Grogot tahun 2009
- In house training Quantum Teaching untuk 40 guru baru SD ISLAM TERPADU dan SMPIT Ukhuwah tahun 2009

- Basic Motivation Training BEM Fakultas Tarbiyah tahun 2009
- Training Spritual Journey himpunan mahasiswa jurusan Kimia UNLAM Banjarmasin tahun 2009
- Training For Trainer Pramuka Sekolah Islam Terpadu tahun 2010
- Quantum Teaching Training untuk Diklat guru QET Yayasan Ukhuwah tahun 2010
- Quality Based School System Workshop untuk Diklat QET Yayasan Ukhuwah tahun 2010
- Asessment Training untuk Diklat QET Yayasan Ukhuwah tahun 2010
- Outbond Training untuk pimpinan dan pegawai balai pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan informal dan non formal Banjarbaru tahun 2010
- Outbond training untuk manajer cabang BANK MANDIRI se-Regional Kalimantan tahun 2010
- Training for Upgrading eksekutif leader Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2010
- Training Spritual Journey KSI FMIPA Unlam tahun 2010
- Training Quantum Learning and Student Active Learning SD ISLAM TERPADU Al-Izzah Sorong Papua Barat 2010
- Training Spritual Journey Iqro Club Banjarmasin tahun 2010
- Training Spritual Journey SMF Farmasi ISFI Banjarmasin tahun 2010
- Narasumber Lokakarya Pendidikan Karakter oleh Dewan pendidikan Amaris Hotel Banjarmasin, 21 desember 2013
- Narasumber Team Buiding Training SIT Qurratu A'yun Kandangan, 28-29 Desember 2013
- Narasumber parenting Orang Tua PAUD Assalam Pelaihari, Aula SKB Dinas Pendidikan, 19 April 2014
- Narasumber Workshop Pendampingan K13 Untuk Kepala Sekolah yang menjabat sebagai ketua Gugus Wilayah Banjarmasin, Banjarbaru, Batola, Royal Jelita Hotel, 8-10 Agustus 2014

- Narasumber Pelatihan Implementasi K13 Untuk Kepala Sekolah SD Se Kota Banjarmasin, 19-22 Agustus 2014 di Aula PKG Banjarmasin Tengah
- Narasumber Workshop Pendampingan K13 Untuk Kepala Sekolah yang menjabat sebagai ketua Gugus Wilayah kab. Banjar, Tapin, Tala, Tanbu, Amaris Hotel 24-27 Agustus 2014
- Narasumber Workshop Pendampingan K13 Untuk Kepala Sekolah yang menjabat sebagai ketua Gugus Wilayah kab. HSU, HST, Balangan, dan Tabalong Jelita Hotel 29-31 Agustus 2014
- Narasumber Training SKL SIT Untuk Seluruh kepala Sekolah SIT Sekalimantan Selatan, Eva Hotel Banjarmasin 10-11 Desember 2015
- Narasumber Pendidikan Karakter Untuk Kepala Sekolah SD dan SMP Se Kabupaten Balangan di Aula SKB Dinas Pendidikan, 21-23 Maret 2016
- Narasumber Training Motivasi Sukses US/M SD Islam Terpadu Al-Khair Barabai 25-26 Maret 2016.

2. Sekolah Menengah Pertama Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berlokasi di Jl. Jend Sudirman No.1 Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan sekolah ini berstatus swasta.

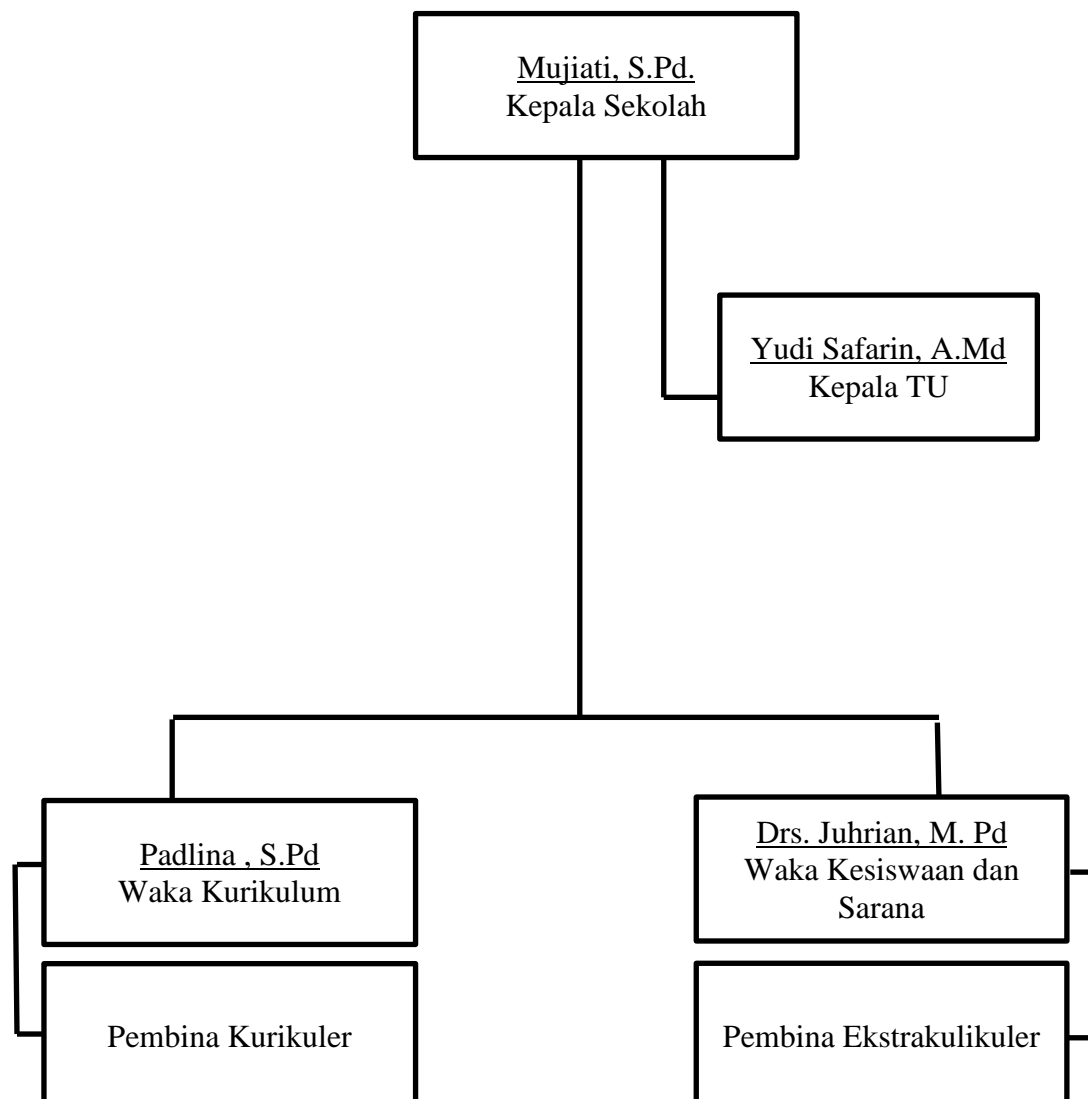
a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Sesuai dengan cita-cita dan harapan masyarakat yang menginginkan adanya pusat pendidikan Islam di Lingkungan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Pada tahun 1985 dibangun pertama kali Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin, kemudian tahun 1987 dilanjutkan dengan pembangunan SD Islam Sabilal Muhtadin. Sedangkan SMP Islam program awalnya akan dilaksanakan tahun pelajaran 1993-1994, namun atas usulan jamiyah/komite sekolah dan

pengurus lembaga agar pendiriannya dimulai pada tahun pelajaran 1992-1993 sementara memakai gedung dan perlengkapan SD Islam Sabibal Muhtadin di sore hari. Pada awal berdirinya jumlah siswanya 16 orang dengan jumlah guru dan karyawan 11 orang, sedangkan yang menjadi kepala SMP Islam Sabibal Muhtadin pertama adalah bapak Drs. Darmansyah.

Kemudian pada tahun pelajaran 1994-1995 SMP Islam Sabibal Muhtadin menempati gedung bantuan pemerintah daerah tk I Kal-Sel sebanyak 3 ruang belajar, ditambah 1 ruang yang dibangun oleh lembaga untuk ruang guru dan TU.

b. Struktur Organisasi Sekolah



c. Akreditasi Sekolah

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Nomor 040 / BAP-SM/LL/XI/2009 tanggal 26 Nopember 2009 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi A TMT 2009 s.d. 2013.

d. Sertifikat Tanah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki:

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| a. Kepemilikan Tanah | : Milik Pemerintah Daerah |
| b. Luas Tanah | : 3422 m ² |
| c. Luas Bangunan | : 1404 m ² |

e. Visi, Misi, dan Tujuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu:

- 1) Visi adalah terwujudnya pendidikan yang Islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berakar di masyarakat.
- 2) Misi adalah menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara duniawi dan ukhrawi, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi. menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan, menyelenggarakan pendidikan,

melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungkan kepada publik.

- 3) Secara umum tujuan pendidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, terampil, berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin juga memiliki motto, yakni bertakwa, cerdas, bermutu, dan berkarakter. Bertakwa yang merupakan perwujudan spritual anak mengenai akhlakul karimah, cerdas adalah kemampuan anak dalam mengendalikan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan negara, bermutu dengan mengutamakan kualitas yang berkomitmen kuat dan bertanggung jawab, berkarakter dengan tidak hanya mencerdaskan siswa dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga berlandaskan akhlak.

f. Prestasi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin memiliki pencapaian prestasi akademik dan non akademik sebagai berikut:

TABEL 4.9 DATA PRESTASI AKADEMIK SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO.	KEJUARAAN	TINGKAT	JUARA	TAHUN
1	Olimpiade Matematika	Kota Banjarmasin	I	2009
2	Olimpiade Olahraga Atletik	Kota Banjarmasin	II	2009
3	Olimpiade Biologi	Kota Banjarmasin	II	2011

4	OSN (Matematika)	Kota Banjarmasin	II	2012
5	OSN (Biologi)	Kota Banjarmasin	IV	2012
6	Bintang Pelajar	Kota Banjarmasin	I	2012
7	Bintang Pelajar	Provinsi	II	2012

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2017

TABEL 4.10 DATA PRESTASI NON AKADEMIK SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO.	KEJUARAAN	TINGKAT	JUARA	TAHUN
1	Futsal	Kota Banjarmasin	I	2009
2	PMR HUT SMA 7	Kota Banjarmasin	III	2009
3	PMR HUT SMPN 5	Kota Banjarmasin	III	2009
4	MTQ Tartil (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	I	2010
5	MTQ Tilawah (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	V	2010
6	Cerdas Cermat (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	III	2010
7	Peragaan Sholat (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	III	2010
8	PMR HUT SMA 7	Kota Banjarmasin	II&III	2011
9	PMR HUT SMA 1	Kota Banjarmasin	I	2012
10	PMR HUT SMA 2	Kota Banjarmasin	IV	2012
11	PMR HUT SMA 6	Kota Banjarmasin	1, II&III	2012
12	Speeling Bee	Kota Banjarmasin	II	2013
13	Pop Singer Remaja	Kota Banjarmasin	Har II	2013
14	F2SN (MTQ)	Kota Banjarmasin	II&III	2013
15	O2SN (Renang)	Kota Banjarmasin	II	2013

16	Seni Baca al-Qur'an	Kota Banjarmasin	I&II	2014
17	Menulis Puisi tingkat SMP/MTS	Provinsi	II	2014
18	Puisi Bahasa Banjar	Provinsi	III	2014
19	PMR HUT SMA 7	Kota Banjarmasin	I&II	2015
20	Jurus Tunggal Putra Seni Solo Speel Tanding Kelas D Putra Tingkat SMP	Nasional	III	2015
21	Lomba baca puisi (KNPI Banjarmasin)	Provinsi	III	2016
22	Baca Puisi	Kota Banjarmasin	II	2016

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2017

g. Data Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Pertama SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berikut adalah data guru dan karyawan di SMP Islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin:

TABEL 4.11 DATA GURU DAN KARYAWAN MENURUT PENDIDIKAN SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian			
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Karyawan Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Karyawan Tidak Tetap
S3/S2	1	1	-	-
S1	16	1	7	-
D3	-	3	-	-
D2/D1/SLTA	1	6	-	-
Jumlah	18	11	7	-

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

TABEL 4.12 DATA GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

No	Nama	L/P	Status Kepeg.	Jabatan
1	Mujiati, S.Pd. NIK 4200	L	GT	Kepala Sekolah
2	Padlina, S.Pd. NIK 4124	P	GT	Wakasek Kurikulum
3	Drs. Juhrian, M.Pd. NIK. 4107	L	GT	Wakil Kesiswaan dan Sarana
4	Hj. Rita Hayani, S.Pd. NIK. 4122	P	GT	Guru IPS
5	H. Selamat Hariadi, S.Pd. NIK 4126	L	GT	Guru PKN
6	Ida Agustini, S.Pd. NIK 4141	P	GT	Guru Bahasa Indonesia
7	Mardalena, SE. NIK 4130	P	GT	Guru IPS& KES
8	Laily Agustini, S.Ag. NIK 2128	P	GT	Guru PAI & Al-Qur'an
9	Risatul Umami, S.Pd. NIK 4185	P	GT	Guru IPS-PTD
10	Fauziah, S.Pd. NIK 4152	L	GT	Guru IPA
11	Rasyid Hakimi, S.Pd. NIK 4177	P	GT	Guru Bahasa Inggris
12	Yuliadi, S.Pd, S.Kom. NIK 4181	P	GT	Guru TIK
13	Suriadi, S.Pd. NIK 2008	P	GT	Guru BK/BP
14	Hairul Amin, S.Pd.I. NIK 4208	P	GT	Guru Bahasa Inggris
15	Pathul Jannah, S.Pd.I. NIK 4209	P	GT	Guru PAI & Alquran
16	Hj. Asmah, S.Pd. NIK. 4223	L	GT	Guru Bahasa Indonesia
17	Rufina Yuliana M. S.Pd NIK. 3189.	P	GT	Guru BK/BP
18	Kisni, S. Pd NIK 4258	L	GT	Guru Matematika
Guru Perjam				
19	A. Salabi, S.Pd.I	L	GTT	Guru PKN
20	Rusfi Hayani, S. Pd	P	GTT	Guru IPA

No	Nama	L/P	Status Kepeg.	Jabatan
Guru Perjam				
21	Marliantina, S.Pd.	P	GTT	Guru Seni Budaya
22	Wahyudi, S.Th.I	P	GTT	Guru Tahfidz
23	Muhammad Budi, S.Pd.I.	P	GTT	Guru Tahfidz
24	Ahmad Noor Tajalli, S.Pd.	L	GTT	Guru Penjaskes
25	Zulvia Kamalea, S.Ud.	L	GTT	Guru Tahfiz
TENAGA ADMINISTRATIF				
1	Yudi Safarin, A.Md. NIK 4172	L	KT	Ka. TU& Bendahara
2	Rahmat Hidayat, SE NIK 4182	L	KT	Akuntan
3	Taufan Wahyudi, A.Md. NIK 4237	L	CKT	Sarana Pra Sarana
4	Aidi Nerman NIK 3151	P	KT	Laboran TIK
5	Yulya Rizqiyani, M.Pd. NIK 4240	P	KT	Pustakawati
6	Devi Kusumawardani, A.Md. NIK 4221.	L	KHB	Pustakawan
TENAGA KEAMANAN & KEBERSIHAN				
1	Pahriadi NIK. 4270	L	KHB	Satpam
2	Supiani Noor NIK 4283	L	KHB	Satpam
3	Hairi Mulawardhani NIK	L	KHB	Satpam
4	Saberi NIK 3037	L	KHB	Petugas Kebersihan
5	Abdul Hakim NIK. 3171	L	KHB	Petugas Kebersihan
	Laki-Laki	..		Guru Tetap
	Perempuan	...		Guru Tetap Bulanan
	Jumlah	...		Guru Honor Perjam

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabial Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016.

h. Data Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Peserta didik juga salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Mereka adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai yang mulia. Berikut adalah pemaparan peserta didik di SMP Islam Sabilala Muhtadin Banjarmasin:

1) Jumlah Peserta Didik

TABEL 4.13 DATA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO	TINGKATA N	LAKI- LAKI	PEREMPUA N	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas VII	38	31	69	3
2	Kelas VIII	49	39	88	4
3	Kelas IX	56	55	111	5
JUMLAH		143	125	268	12

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

2) Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

TABEL 4.14 DATA DAYA TAMPUNG SEKOLAH / PENERIMAAN SISWA BARU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah yang Tamat
1	Tahun 2009/2010	143 org	143 org
2	Tahun 2010/2011	128 org	128 org
3	Tahun 2011/2012	105 org	105 org
4	Tahun 2012/2013	100 org	100 org
5	Tahun 2013/2014	102 org	102 org

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah yang Tamat
6	Tahun 2014/2015	107 org	107 org
7	Tahun 2015/2016	111 org	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2017

i. Sarana dan Prasana Sekolah

Adapun fasilitas sarana dan prasarana SMP Islam Sabilal Muhtadin cukup memadai, dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15 FASILITAS SARANA DAN PRASARANA SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Guru/ kantor	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Masjid Sabilal	1	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	MCK (WC dan Kamar Mandi)	4	Baik
9	Lab Bahasa	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Sanggar Pramuka	1	Baik
13	Kantin Kejujuran	1	Baik
14	Rumah Dinas Guru	1	Baik
15	Ruang TU	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Ruang Osis	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Ruang Sirkulasi	1	Baik
20	Tempat Parkir Guru	1	Baik
21	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Baik

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2017

j. Profil Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Mujiati, S.Pd
2. Tempat, Tgl Lahir : Nganjuk, 07-07-1978
3. Nomor Induk Karyawan : 4200
4. Pangkat / Golongan : -
5. Pendidikan / Jurusan : S1 Matematika STIKIP-PGRI Banjarmasin
6. Alamat Rumah : Komplek Mantuil Raya. Blok P3 No 73.
7. Telp./HP : 081348554439
8. Tanggal Pengangkatan Kepsek : 01 Juli 2016
9. Pelatihan yang pernah diikuti :
 - Workshop pembuatan RPP dan Silabus Pembelajaran
 - Konsultan Desain Sekolahnya Manusia
 - Workshop Strategi Pembelajaran
 - Workshop Kurikulum 2013
 - Workshop Penilaian K 13 dan Konten Pembelajaran berbasis TIK
 - Pelatihan Kurikulum 2013
 - Workshop Penyusunan Rencana Kerja Tahunan dalam rangka pemenuhan RPM bagi Kepala Sekolah.

B. Data Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan data yang terkait dengan penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam sabibal Muhtadin Banjarmasin.

1. Bagaimana penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

a. Proses penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa, SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin membentuk suatu peraturan atau tata tertib dengan menerapkan sistem *reward and punishment*. Peraturan dibuat untuk menghindarkan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pembelajaran. Dalam proses penerapan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah *reward* diberikan kepada para siswa yang aktif dalam organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya disekolah serta diberikan kepada para siswa yang berprestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin:

Siswa yang kita beri reward itu adalah siswa yang aktif dalam organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya disekolah, misalnya menjadi pengurus OSIS, pengurus kelas dengan baik, mencapai standar tertentu dan yang mempunyai prestasi, baik berupa akademik maupun non akademik. Yang akademik misalnya siswa tersebut mencapai nilai standar tertentu, maka wali kelas akan memberikan reward. Juga ketika siswa meraih prestasi dalam lomba akademik lainnya misalnya USN dan lain-lain mulai tingkat kecamatan sampai dengan tingkat nasional, maka pihak sekolah juga akan memberikan reward kepada siswa tersebut. Selain itu ketika siswa memenuhi perkembangan akademik seperti akhlak dan kedisiplinan yang paling bagus maka akan diberikan reward bulanan, selanjutnya kegiatan-kegiatan yang sifatnya kepastakaan misalnya paling banyak berkunjung dan paling banyak meminjam buku, maka siswa yang bersangkutan juga akan diberikan reward oleh pihak sekolah.

Disisi lain punishment atau hukuman kita berikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah, misalnya seperti sering terlambat datang kesekolah, membawa benda-benda yang di larang oleh sekolah,

*membawa benda atau sesuatu yang di dalamnya terdapat konten pornografi, mencuri barang milik teman di kelas serta berkelahi.*¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Reward kita berikan kepada para siswa yang aktif dalam kegiatan disekolah serta berprestasi disekolah, selain itu reward juga kita berikan kepada siswa yang terbaik atau the “best student” dengan kategori terbaik amal yaumi, terbaik kedisiplinannya, terbaik akhlakunya serta terbaik akademis dan non akademisnya. Kemudian siswa yang paling banyak mengunjungi perpustakaan juga akan mendapatkan reward.

*Sedangkan punishment kita berikan kepada siswa yang tidak mentaati peraturan atau tata tertib sekolah, misalnya siswa sering terlambat, tidak memakai seragam dengan rapi, tidak memakai atribut yang diwajibkan oleh sekolah, tidak mengikuti sholat berjamaah dan sebagainya.*²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* atau ganjaran diberikan kepada para siswa yang aktif di sekolah, baik aktif dalam kehadiran, organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya disekolah, *reward* juga diberikan kepada para siswa yang terpilih atau “*the best student*” yaitu terbaik amal yauminya, kedisiplinannya, terbaik akhlakunya serta terbaik akademis dan non akademisnya. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada para siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.

Dengan demikian dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisipilanan, SMP Islam Terpadu Ukhuwah menerapkan sistem *reward and punishment* dalam peraturan atau tata tertib di sekolah. Peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah merupakan rumusan hal-hal yang harus dipatuhi oleh siswa. Di dalamnya tercakup hal-hal mengenai ketentuan, larangan, *punishment* atau sanksi atas pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.

¹ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2017.

² Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

Berikut adalah peraturan atau tata tertib siswa secara umum SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yakni:

1. Siswa menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.
2. Siswa mengamalkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) kepada semua guru, karyawan sekolah, dan sesama siswa.
3. Siswa mengenakan seragam sekolah sebagaimana yang telah ditentukan oleh sekolah.
4. Siswa menjadi anggota OSIS dan bersedia diangkat menjadi pengurus OSIS.
5. Siswa menjaga seluruh fasilitas sekolah.
6. Siswa menjaga nama baik sekolah di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
7. Siswa tidak membawa kendaraan bermotor ke sekolah.
8. Siswa tidak membawa handphone ke sekolah.
9. Siswa tidak membawa dan mengkonsumsi rokok, obat-obat terlarang, minuman keras, atau barang-barang lain yang dilarang sya'riat.
10. Siswa memiliki identitas sekolah (kartu pelajar) Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah
11. Aksesoris yang boleh dikenakan adalah:
 - a. Jam tangan untuk putra.
 - b. Jam tangan dan giwang untuk putri.

Perizinan

1. Izin tidak mengikuti proses belajar di sekolah diberikan kepada:

- a. Siswa sakit keras atau sakit yang memerlukan perawatan khusus.
 - b. Orang tua, kakek nenek, saudara kandung atau saudara kandung orang tua meninggal dunia.
 - c. Orang tua atau saudara kandung wisuda, menerima anugerah prestasi atau menunaikan ibadah haji.
 - d. Siswa menunaikan ibadah haji. Jika hendak umroh akan dipertimbangkan dan sesuai dengan jadwal program belajar.
 - e. Orang tua, Kakek, Nenek, Saudara Kandung, Saudara Orang Tua sakit berat, izin khusus diberikan kepada Kepala Sekolah.
 - f. Siswa mengikuti kegiatan keluar atas nama sekolah.
2. Pengaturan izin dilakukan sebagai berikut:
- a. Izin karena sakit (poin 1) harus ada keterangan dokter
 - b. Izin (poin 2) akan diberikan oleh sekolah melalui wali kelas jika siswa yang bersangkutan dijemput langsung oleh orang tua atau wali.
 - c. Pengajuan izin untuk poin 3 dan 4 oleh orang tua/ wali siswa yang bersangkutan secara tertulis selambat-lambatnya 7 hari sebelumnya.
 - d. Pengajuan izin untuk poin 5 siswa yang bersangkutan mengambil blangko izin keluar dan ditanda tangani ustadz/ ustadzah penanggung jawab kemudian diserahkan ke guru piket.

Siswa yang melebihi batas waktu izin yang telah diberikan, maka yang bersangkutan menghadapi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk meminta izin masuk kelas.

3. Jika siswa datang terlambat, terlebih dahulu melapor pada guru piket, kemudian mengambil surat izin masuk guru piket dan diserahkan pada guru bidang studi.
4. Untuk mendapat surat izin masuk kelas siswa yang bersangkutan endapat perlakuan khusus dari petugas.
5. Izin keluar yang diberikan apabila digunakan untuk hal-hal yang tidak benar, maka yang bersangkutan akan mendapat sanksi atau hukuman sesuai ketentuan.³

Adapun dalam proses penerapan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin *reward* di berikan kepada siswa yang berprestasi serta aktif di sekolah serta aktif dalam kegiatan organisasi maupun kegiatan lainnya di sekolah. Selain itu sekolah juga memberikan *punishment* atau hukuman kepada para siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan di sekolah. Seperti yang di ungkapkan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Reward diberikan kepada siswa yang berprestasi dan aktif dalam organisas disekolah, terlibat dalam kepanitiaan di sekolah, menjadi petugas upacara, menjadi pengurus kelas, menang dalam lomba mewakili sekolah, berperan aktif dalam kegiatan sekolah seperti gotong royong, siswa yang paling banyak mengunjungi perpustakaan serta tidak menambah pelanggaran selama satu bulan.

Sedangkan punishment atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan seperti misalnya sering terlambat datang, membolos, membawa benda yang dilarang oleh sekolah misalnya HP, atau benda lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah, berkelahi dan lain sebaainya.⁴

³ Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Terpadu Ukhuwah Tahun 2017.

⁴ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Semua siswa yang turut serta dalam semua kegiatan di sekolah, baik yang menjadi kepanitiaan sekolah, misalnya pengurus osis, pengurus kelas, petugas upacara, atau misalnya juga yang menjadi panitia peringatan acara hari-hari Besar Islam akan mendapatkan reward dari sekolah.

Begitu juga sebaliknya semua siswa yang ditemukan melanggar peraturan atau tata tertib disekolah baik pelanggaran yang ringan maupun pelanggaran yang berat maka pihak sekolah akan memberikan punishment.⁵

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMP Islam Sabilal Muhtadin sudah menerapkan *reward and punishment* sesuai dengan prosedur yang berlaku. *Reward* diberikan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan maupun kepanitiaan disekolah, begitu juga *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.

Dengan demikian untuk menghargai setiap siswa yang aktif di sekolah serta aktif dalam kegiatan lainnya maupun siswa yang berprestasi, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memberikan *reward* atau ganjaran kepada siswa tersebut. Sebaliknya sekolah juga memberikan *punishment* atau hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sebagai konsekuensi atas perbuatan yang dilakukannya.

Reward and punishment dalam pendidikan dipandang perlu dan penting dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di suatu sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Mahfud Shalahuddin dkk, bahwa peranan *reward* sangat penting dalam mendorong motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.⁶ selanjutnya menurut Malik Fajar peranan *punishment* juga juga

⁵ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

⁶ Mahfudz Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 81.

tidak kalah penting untuk mengarahkan siswa berbuat yang lebih baik lagi sehingga menjadi siswa yang produktif, kreatif serta menjadi siswa yang disiplin.⁷ Terkait hal tersebut dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa, SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin membentuk suatu peraturan dengan menerapkan sistem *reward and punishment*. Peraturan dibuat untuk menghindarkan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kesamaan terkait penerapan *reward and punishment*. Pada proses penerapannya SMP Islam Terpadu Ukhuwah memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi serta aktif dalam organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya disekolah. Lain dari pada itu SMP Islam Terpadu Ukhuwah juga memberikan *reward* kepada siswa yang terbaik yaitu "*the best student*" dimana penilaiannya dilihat dari kategori terbaik amal yaumi, kedisiplinan, terbaik akhlak serta terbaik akademis dan non akademisnya. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah. Adapun pada proses penerapan *reward and punishment* di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi serta aktif dalam organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya disekolah. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah. Namun dalam kategori

⁷ Abdul Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 202.

prestasi siswa terdapat perbedaan yaitu di SMP Islam Sabilal Muhtadin tidak ada kategori siswa terbaik "the best student" seperti yang ada di SMP Islam Terpadu Ukhuwah.

b. Bentuk-bentuk *Reward and Punishment* Bagi Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Reward and punishment merupakan salah satu cara atau strategi dalam pendidikan yang dapat diterapkan kepada siswa dalam bentuk yang beragam sesuai dengan tingkat prestasi dan kategori pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Bentuk-bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat berupa *point* positif, pujian, penghormatan, hadiah serta tanda penghargaan. Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* atau hukuman dapat berupa *point* negatif, peringatan, teguran sampai yang paling berat dikembalikan kepada orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin:

Bentuk-bentuk reward yang kami berikan kepada siswa di disekolah ini adalah reward berupa point positif, pujian yakni kata-kata yang bagus, ucapan selamat "misalnya selamat ya buat kamu" dan lain-lain. Disamping berupa kata-kata dapat pula berupa isyarat atau pertanda-pertanda misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), menepuk bahu siswa, tepuk tangan dari teman atau siswa dan sebagainya. Selanjutnya reward berupa penghormatan yaitu semacam penobatan, yakni mendapat penghormatan diumumkan dihadapan teman-teman yang lain, teman-teman dikelas, atau bahkan dihadapan wali murid untuk dijadikan contoh bagi siswa siswa yang lain. Kemudian reward berupa hadiah, yang dimaksud hadiah disini adalah reward yang berbentuk pemberian barang atau benda seperti kado berupa alat tulis dan pakaian sekolah, serta reward yang sifatnya insentif, misalnya siswa yang berprestai tingkat kecamatan diberi insentif Rp.100. 000, tingkat kabupaten/Kota Rp. 150.000, dan tingkat nasional biasanya di kasih Rp. 500.000. Selanjutnya reward dapat berupa tanda penghargaan atau reward simbolis seperti piagam penghargaan, sertifikat, pila dan sebagainya.

Sedangkan bentuk-bentuk punishment atau hukuman yang kami berikan kepada siswa dapat berupa poin negatif yang disesuaikan dengan tingkat dan kategori pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selain itu punishment atau hukuman yang kami berikan juga dapat berupa teguran, peringatan, sampai yang paling berat yaitu kami kembalikan kepada orang tuanya.⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Reward atau ganjaran yang kami berikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya, reward dapat berupa poin positif, pujian kepada siswa yang mendapatkan prestasi, penghormatan yakni dijadikan teladan kepada siswa yang lainnya agar siswa yang lainnya termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Juga reward berupa piagam penghargaan, alat-alat sekolah dan juga insentif kepada siswa yang terpilih atau "the best student" yaitu dengan kategori terbaik amal yaumi, terbaik kedisiplinannya, terbaik akhlaknya serta terbaik akademis dan non akademisnya.

Sedangkan punishment atau hukuman kami berikan kepada siswa berupa poin negatif, disamping poin negatif siswa yang sering datang terlambat dipanggil oleh wali kelas untuk diberikan teguran serta dicatat dalam buku pembinaan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* yang diberikan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah dapat berupa poin positif, pujian, acungan jempol, serta menjadi teladan bagi siswa yang lain, kemudian juga dapat berupa piagam penghargaan, piala serta *reward* yang berupa insentif bulanan. sedangkan *punishment* yang diberikan dapat berupa poin negatif yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian *reward and punishment* yang diberikan kepada siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin cukup beragam sesuai dengan prestasi yang di raih dan pelanggaran yang di lakukan oleh siswa.

Adapun di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bentuk-bentuk *reward and punishment* yang diberikan dapat berupa poin positif dan poin negatif

⁸ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2017.

⁹ Murni, Guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh siswa serta jenis pelanggaran yang dilakukan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah Sebagai berikut:

Setiap siswa yang menyandang, memangku, melaksanakan, atau melakukan kegiatan yang menunjang program sekolah akan diberikan reward berupa poin kinerja positif sesuai dengan jenis jabatan atau prestasi yang di capai oleh siswa.

Sedangkan setiap siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan di sekolah akan diberi punishment atau hukuman dalam bentuk poin kinerja negatif serta berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukannya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan *reward* berupa *poin* kinerja positif bagi siswa yang dapat menunjang program sekolah dan memberikan *punishment* berupa *poin* kinerja negatif bagi siswa yang melanggar peraturan disekolah.

Selain *reward* yang berupa *poin* kinerja positif, *reward* yang diberikan juga dapat berupa piagam, alat-alat sekolah, tampil dihadapan siswa yang lain, seperti yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Reward yang kami berikan kepada para siswa selain berupa poin kinerja positif juga dapat juga berupa pujian yang mendidik, acungan jempol, tepuk tangan, kemudian berupa benda-benda seperti piala, alat-alat tulis atau seragam sekolah, piagam penghargaan, penghormatan yakni ditampilkan dihadapan siswa yang lain serta dihadapan orang tua siswa dan sebagainya.

Demikian juga punishment atau hukuman yang kami berikan selain poin kinerja negatif dapat juga berupa teguran, peringatan dan nasehat, kemudian punishment yang sifatnya pendidikan yaitu menulis surah, mengaji Al-Qur'an 1 juz dan hukuman membersihkan lingkungan kelas.¹¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* yang diberikan kepada siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin selain *poin* kinerja

¹⁰ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹¹ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

positif juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, piagam, serta alat-alat sekolah. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan disekolah selain dalam bentuk *poin* kinerja negatif dapat juga berupa teguran, nasihat dan hukuman yang sifatnya pendidikan serta hukuman membersihkan lingkungan kelas siswa yang bersangkutan. Dengan demikian *reward and punishment* yang diberikan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin cukup bervariasi sesuai dengan tingkat prestasi dan pelanggaran yang di lakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswanya SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dan aktif di sekolah, selain itu juga memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. Bentuk-bentuk *reward* atau ganjaran yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah dapat berupa *poin* positif, dimana nantinya jumlah besar kecilnya *poin* tersebut disesuaikan dengan jenis jabatan atau prestasi yang diraih oleh siswa. Selain *poin* positif *reward* juga berupa pujian yakni kata-kata yang bagus, ucapan selamat misalnya “selamat ya buat kamu” dan lain-lain. Selanjutnya *reward* berupa penghormatan yaitu semacam penobatan, yakni mendapat penghormatan diumumkan di papan prestasi, dihadapan teman-teman yang lain, teman-teman dikelas, atau bahkan dihadapan orang tua siswa untuk dijadikan contoh bagi siswa-siswa yang lain. Kemudian *reward* berupa hadiah, maksud hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian barang atau benda seperti kado berupa

alat tulis dan pakaian sekolah. Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan berupa *point* kinerja negatif, teguran, peringatan, nasihat serta hukuman yang sifatnya pendidikan. Adapun bentuk *reward and punishment* yang diterapkan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah yakni berupa *point* positif, pujian atau kata-kata yang bagus, penghormatan serta hadiah. Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan berupa *point* kinerja negatif, teguran, peringatan, nasihat serta hukuman yang bersifat mendidik.

Dalam Konteks ilmu pendidikan terdapat beberapa bentuk *reward and punishment* yang dipandang mendukung terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa disuatu sekolah. *Reward* dapat berupa materi dan non materi, yang berupa materi seperti barang atau benda dan yang non materi tentunya lebih banyak lagi seperti pujian, perhatian, penghargaan dan lain sebagainya.¹² Sedangkan *punishment* dapat berupa teguran, peringatan bahkan *punishment* atau hukuman yang lebih berat adalah hukuman badan.¹³ Dengan adanya *reward* diharapkan siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan belajarnya, sebaliknya dengan adanya *punishment* atau hukuman atas pelanggaran terhadap tata tertib itu, diharapkan agar si pelanggar menjadi jera dan tidak mengulangi untuk berbuat pelanggaran di kemudian hari serta adanya perbaikan kualitas kedisiplinan dirinya.

¹² Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973). h. 159.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 133-134.

Mengacu kepada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk *reward and punishment* yang diterapkan pada kedua sekolah tersebut tidak jauh berbeda, hanya saja di SMP Islam Terpadu Ukhuwah memiliki penilaian *point* yang berbeda, perbedaan ini dapat dilihat dalam tabel yang penulis sajikan sebelumnya. Perbedaan terletak pada penilaian *point* negatif pada kedua sekolah tersebut, SMP Islam Terpadu Ukhuwah menggunakan jenis tingkatan pelanggaran, yang mana tingkatan pelanggaran tersebut di kelompokkan menjadi empat tingkatan. Sedangkan di SMP Islam Sabilal Muhtadin tidak menggunakan kategori tersebut, tetapi langsung kepada jenis pelanggarannya.

c. Tujuan penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Setiap kegiatan tentunya mempunyai sebuah tujuan, begitu juga dalam penerapan *reward and punishment* di sekolah. *Reward* atau ganjaran diberikan dengan tujuan agar dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan belajarnya. Demikian juga *punishment* atau hukuman diberikan dengan tujuan agar dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, menjadikan siswa lebih disiplin di sekolah. *Reward* atau ganjaran yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin bertujuan agar siswa merasa senang dengan hasil yang mereka raih, perasaan senang tersebut dapat menjadi motivasi dan sumber semangat bagi siswa untuk terus meningkatkan belajarnya, sehingga dapat mencapai standar kelulusan dan prestasi yang ingin di capai. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah sebagai berikut:

*Tujuan diterapkan reward disekolah ini yang utama adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mewujudkan standar kompetensi lulusan atau SKL yang ingin dicapai, jadi reward itu kita berikan memang berdasarkan SKL yang ingin kita capai, misalnya di bidang akademik berarti SKL nya adalah memiliki wawasan di bidang akademik, kalau ingin memberi reward dalam bidang keagamaan maka memiliki wawasan dalam bidang keagamaan, dan kalau dalam bidang amal yaumi atau ibadah harian maka SKL nya adalah memiliki ibadah yang benar.*¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Tujuan reward tentunya adalah untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar para siswa, selain itu sebagai penyemangat bagi siswa untuk menjadi siswa yang berkualitas, serta mempunyai prestasi di sekolah bagi yang belum mendapatkannya, sedangkan bagi siswa yang sudah mendapatkan prestasi, paling tidak dapat mempertahankan prestasi yang telah diraihny.*¹⁵

Sedangkan *punishment* merupakan strategi atau cara dalam pendidikan yang menimbulkan perasaan tidak senang dalam hati siswa. Namun dengan adanya *punishment* atau hukuman tersebut tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengarahkan dirinya bertingkah laku yang baik, berakhlak mulia, serta menjadi siswa yang disiplin dalam mentaati peraturan disekolah, sebagaimana diungkapkan oleh kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah sebagai berikut:

*Meski penerapan punishment atau hukuman merupakan tindakan yang "tidak disukai" oleh siswa, namun menurut saya perlu juga punishment atau hukuman memang diterapkan, karena dengan adanya punishment diharapkan dapat menjadi motivasi siswa untuk bertingkah laku yang baik, berakhlak mulia, meningkatkan belajar sehingga menjadi siswa yang berprestasi, serta menjadikan siswa yang disiplin, terutama disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah ini. Disiplin terhadap aturan akan menghadapi kendala jika dalam penerapannya tidak disertai dengan adanya hukuman bagi yang melanggar karena disiplin akan dianggap sebagai penghalang bagi kebebasan bertingkah laku.*¹⁶

¹⁴ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

¹⁵ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹⁶ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2017.

Selain itu tujuan penerapan *punishment* adalah untuk memberikan efek jera atas kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa sebagaimana diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Tujuan dari penerapan punishment atau hukuman pada intinya adalah agar siswa merasa jera atas kesalahan yang telah dilakukannya. Sehingga mengarahkan siswa agar bersikap dan bertingkah laku yang lebih baik lagi.*¹⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan *reward* di SMP Islam Terpadu Ukhuwah adalah untuk memberikan semangat agar para siswa terus meningkatkan motivasi belajarnya sehingga siswa tersebut mempunyai prestasi. Sedangkan penerapan *punishment* adalah untuk memberikan efek jera kepada siswa untuk mengarahkan mereka menjadi siswa yang berkahlak mulia, dan menjadikan siswa lebih disiplin.

Dengan demikian *reward and punishment* dapat digunakan sebagai strategi atau cara dalam pendidikan, yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar, mengarahkan siswa agar mempunyai akhlak mulia serta untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Adapun tujuan dari *reward and punishment* di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. *Reward* diberikan agar dapat membuat siswa merasa dihargai hasil pekerjaannya sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan belajarnya. Demikian juga *punishment* atau hukuman diberikan dengan tujuan agar dapat menjadi motivasi siswa untuk mengubah tingkah

¹⁷ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

lakunya menjadi lebih baik lagi, menjadikan siswa lebih disiplin disekolah. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Tujuan diberikan reward adalah sebagai motivasi agar para siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan belajarnya, menumbuhkembangkan minat dan semangat belajar dalam diri mereka sendiri sehingga menjadi siswa yang berprestasi.

*Adapun punishment bertujuan untuk pembinaan dan juga sebagai motivasi siswa agar para siswa lebih disiplin, lebih baik akhlak dan lebih baik tingkahlakunya.*¹⁸

Sedangkan menurut guru BK tujuan dari *penerapan reward and punishment* adalah sebagai berikut:

*Tujuan penerapan reward and punishment adalah untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar para siswa agar menjadi siswa yang berprestasi, selain itu reward and punishment juga sebagai motivasi untuk menyadarkan siswa agar tidak melakukan kesalahan sekaligus menjadi pembelajaran bagi siswa yang lainnya, sehingga menjadi siswa yang berkualitas, mempunyai akhlak yang mulia serta menjadi siswa yang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah.*¹⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* diberikan diberikan kepada siswa agar menjadi motivasi untuk terus meningkatkan belajarnya sehingga menjadi siswa berprestasi. Demikian juga *punishment* diberikan juga sebagai motivasi untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian *reward and punishment* yang diterapkan di SMP Islam Sabilal Muhtadin adalah untuk memberikan semangat dan motivasi agar menjadi siswa berprestasi dan menjadi siswa yang lebih baik, berakhlak mulia, serta menjadi siswa yang disiplin di sekolah.

¹⁸ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹⁹ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penerapan *reward and punishment* pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kesamaan yaitu penerapan *reward* adalah sebagai motivasi agar para siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan belajarnya, menumbuhkan minat dan semangat belajar dalam diri mereka sendiri sehingga menjadi siswa yang berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa teknik *reward* adalah teknik yang dianggap berhasil dalam menumbuh kembangkan minat siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik yaitu dengan terus melakukan kegiatan belajar diluar kelas atau diluar jam pelajaran.²⁰ Hal senada juga diungkapkan oleh Sarlito Wirawan, bahwa tujuan pemberian *reward* adalah untuk merangsang motif-motif tertentu, dengan kata lain bahwa seseorang menerima *reward* karena telah melakukan kegiatan belajarnya dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya dengan baik di luar kelas.²¹ Sedangkan tujuan dari penerapan *punishment* adalah untuk memberikan efek jera kepada siswa untuk mengarahkan mereka untuk menyadari kesalahannya sehingga menjadi siswa yang berkahlak mulia, berprestasi serta menjadikan siswa lebih disiplin. Senada hal tersebut menurut Gunning dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa *punishment* atau hukuman itu tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati, maksudnya adalah bahwa *punishment* atau hukuman itu perlu diadakan yang bertujuan membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 184.

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). h. 76-77

diri sendiri akan kesalahan yang diperbuat sehingga berusaha memperbaiki kesalahannya.²² Tujuan tersebut dipandang tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan anak didik untuk menyadari kesalahannya sehingga menjadi siswa yang disiplin disekolah.

Dengan mengacu penemuan diatas dapat diketahui bahwa tujuan *reward and punishment* pada kedua sekolah tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Syarat-syarat penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin.

Reward and punishment merupakan salah satu cara atau strategi dalam pendidikan yang dapat di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun untuk mencapai hal tersebut, hendaknya perlu diperhatikan syarat-syarat dalam menerapkannya.

Menurut penuturan kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah penulis memperoleh informasi mengenai syarat-syarat penerapan *reward and punishment* sebagai berikut:

Dalam memberikan reward seorang guru harus dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward, seorang guru harus selalu ingat akan maksud dari pemberian reward itu. Dalam hal ini seorang guru hendaknya adil dan bijaksana, jangan sampai reward menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan reward.

Sedangkan dalam menerapkan punishment adalah memang berdasarkan kesalahan yang dilakukannya, kita tidak membenci siswanya, tetapi perilakunya. Tidak tebang pilih, kita ingin memberikan punishment atau hukuman bukan terhadap siswanya tetapi ingin memberikan punishment terhadap perilakunya,

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 193.

dan biasanya kita jelaskan kepada siswa yang bersangkutan, misalnya kita berikan skorsing bukan karna kami tidak suka dengan siswanya tetapi semata-mata untuk menunjukkan perilaku siswa tersebut salah. Syarat selanjutnya adalah kita menghindari hukuman dengan kekerasan fisik, karena dalam kebijakan di sekolah kita di berikan arahan agar sebisa mungkin menghindari hukuman kekerasan. Namun juga nanti misalnya kalau ada siswa yang diluar batas kewajaran maka kita terapkan punishment atau hukuman tegas.²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Dalam memberikan reward hendaknya guru harus lebih bijaksana, siapa yang berhak mendapatkan reward maka dialah yang harus mendapatkannya,. Hal ini untuk menjaga agar tidak timbul iri hati diantara siswa yag satu dengan siswa yang lainnya.

Sedangkan dalam menerapkan punishment jangan sampai menimbulkan perasaan dendam dalam hati siswa, kemudian punishment diberikan berdasarkan kesalahannya, selanjutnya dalam menerapkan reward hendaknya menghindari punishment dengan kekerasan fisik, seperti memukul, menendang dan lain sebagainya.²⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan *reward and punishment* hendaknya guru harus betul-betul memperhatikan syarat-syarat agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Seorang guru harus paham siapa yang berhak mendapatkan *reward*, selanjutnya guru harus jelas maksud memberikan *reward*, kemudian guru harus bersikap adil dan bijaksana dalam memberikan *reward* kepada siswa. Disisi lain *punishment* yang diberikan tidak langsung berhubungan dengan fisik yang dapat menimbulkan dendam, tetapi lebih kepada hal yang dapat membuat mereka menyesal, insyaf, dapat memperbaiki akhlaknya serta tidak mengulangi perbuatan yang dilakukannya.

²³ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2017.

²⁴ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

Dengan demikian jelaslah bahwa syarat-syarat menjadi sangat penting dalam menerapkan *reward and punishment* untuk mencapai apa yang menjadi tujuan.

Adapun di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menerapkan *reward and punishment* menurut kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

Saya memberikan pengarahan terhadap semua guru tentang penerapan reward and punishment. Dalam pelaksanaannya reward yang diberikan kepada siswa harus adil, tidak membedakan status atau golongan siswa, harus lebih jeli bahwa siswa tersebut memang berprestasi, selain itu jangan sampai menimbulkan rasa cemburu atau iri hati kepada siswa yang lain yang tidak mendapatkan reward, untuk itu guru harus menjelaskan kepada siswa yang lain bahwa siswa yang berprestasilah yang berhak mendapatkan reward tersebut, sekaligus untuk memberikan motivasi bagi siswa yang lainnya.

Begitu juga dengan penerapan punishment harus diberikan dengan adil, tidak ada unsur balas dendam, tidak boleh sewenang-wenang, punishment yang diberikan tersebut memang berdasarkan kesalahan bukan sebab yang lain, kemudian yang paling penting adalah menghindari punishment atau hukuman dengan kekerasan yang dapat mengakibatkan cedera fisik, karena memang di sekolah ini melarang memberikan punishment atau hukuman dengan menggunakan kekerasan.²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Ketika memberikan reward and punishment harus adil, bagi siswa yang berprestasi maka akan mendapatkan reward, sebaliknya siapapun yang melanggar peraturan akan mendapatkan punishment atau hukuman yang sesuai dengan prosedur yang berlaku di sekolah, selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menerapkan punishment atau hukuman adalah menghindari punishment atau hukuman dengan kekerasan fisik, namun dalam kasus tertentu boleh menggunakan ketegasan.²⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat dalam menerapkan *reward and punishment* agar

²⁵ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

²⁶ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator bagi siswa, untuk itu kehatian-hatian dan kebijakan dalam setiap tindakan haruslah diperhatikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa syarat-syarat dalam menerapkan *reward and punishment* pada SMP Islam Terpadu dan SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin tidak jauh berbeda, syarat dalam memberikan *reward* yaitu seorang guru harus betul-betul paham siapa yang berhak mendapatkan *reward*, selanjutnya guru harus jelas maksud memberikan *reward*, kemudian guru harus bersikap adil dan bijaksana dalam memberikan *reward* kepada siswa sehingga tidak menimbulkan kecemburuan. Disisi lain *punishment* yang diberikan dengan syarat tidak langsung berhubungan dengan fisik yang dapat menimbulkan dendam, tetapi lebih kepada hal yang dapat membuat mereka menyesal, insyaf dan dapat memperbaiki akhlaknya serta tidak mengulangi perbuatannya. *P u n i s h m e n t* dengan fisik dalam Islam merupakan keadaan darurat, bukan merupakan cara yang secara rutin harus diterapkan dalam pendidikan. Karena mendidik menurut Islam bukan berdasar atas paksaan atau kekerasan melainkan berdasarkan kehalusan budi pekerti dan kasih sayang. Disamping itu hukuman yang diberikan juga harus jelas sasaran dan sebab-sebabnya, sehingga siswa mengetahui kesalahan yang menyebabkan mereka mendapat *p u n i s h m e n t* atau hukuman.²⁷ Namun *p u n i s h m e n t* atau hukuman dalam pendidikan tetap harus diterapkan, tanpa adanya *punishment* atau hukuman, kiranya siswa sama sekali tidak akan merasa takut untuk melanggar

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 197-198.

peraturan sekolah dan di lain waktu masih akan terus mengulangi lagi perbuatannya. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa manusia itu tidak semua sama, diantara mereka ada yang perlu diberikan hukuman bagi mereka yang berbuat kesalahan.²⁸

Jika lebih dicermati tentang penerapan *reward and punishment* yang diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah perkara yang mudah dalam penerapannya. Terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum memberikan *reward and punishment* kepada siswa agar *reward and punishment* tersebut mengandung pedagogis. Melihat prosedur yang diterapkan pada kedua sekolah tersebut dan berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, penerapan *reward* sudah memenuhi persyaratan, misalnya sekolah memberikan *reward* atau hadiah memang berdasarkan prestasi yang didapat oleh siswa bukan berdasarkan belas kasihan ataupun sebagai upah. Hal ini seperti yang diungkapkan Ngalim Purwanto bahwa jangan sampai *reward* yang diterima siswa sebagai upah atas jerih payah yang dilakukannya.²⁹ Adapun berkenaan dengan penerapan *punishment* juga sudah memenuhi syarat seperti misalnya menghindari adanya hukuman fisik, karena dianggap tidak mendidik dan dikhawatirkan mengganggu psikologis siswa seperti memukul, menendang, *sit up*, lari dan sebagainya, kemudian *punishment* atau hukuman yang diterapkan seperti menulis, menghafal, mengarang, skorsing, membuat surat pernyataan, menjalankan tugas kebersihan, semua hal ini mengandung nilai mendidik, dimana siswa ketika menjalani sanksinya terlihat oleh banyak orang dan kemudian memberikan efek

²⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ter. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 1993), h. 516.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan....*,h. 184.

malu, sehingga membuatnya jera untuk mengulangi pelanggaranannya lagi dan termotivasi untuk tidak melakukannya lagi. Dan berdasarkan temuan dilapangan, *punishment* yang diberikanpun sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga *punishment* tidak berbeda bagi siswa yang satu dengan yang lain, dan diberikan segera setelah terjadi pelanggaran, artinya tidak menunggu berhari-hari kemudian baru ditindak.

Menurut hemat penulis pada dasarnya kedua sekolah dalam menerapkan *punishment* telah memberlakukan beberapa kategori atau bentuk, yaitu *punishment* dengan fisik, non fisik, materi, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah. Meskipun kedua sekolah mengatakan bahwa mereka menghindari dan bahkan tidak memberlakukan hukuman fisik seperti pemukulan, *sit up*, *squat jump*, lari dsb, namun *punishment* atau hukuman dengan menjalankan tugas kebersihanpun biasa dikatakan hukuman fisik.

Berdasarkan teori semua bentuk dan kategori *punishment* ini mengandung nilai mendidik jika bisa menumbuhkan kesadaran pada diri siswa sehingga mencegah mereka melakukan pelanggaran kembali. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa *punishment* atau hukuman akan menghasilkan hal yang positif apabila berhati-hati dalam menerapkannya yaitu dengan memperhatikan langkah-langkah serta syarat-syarat dalam memberikan *punishment* atau hukuman.³⁰

³⁰ Muhammad ‘Atihyiah al-‘Abrasyî, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 153.

e. Evaluasi

Tentunya dalam setiap peraturan ada evaluasi. Begitu juga di SMP Islam Terpadu Ukhuwah terdapat evaluasi peraturan terkait penerapan *reward and punishment* sebagaimana diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

*Evaluasi kami bahas dalam rapat pada pertengahan semester dan pada saat akhir semester yang melibatkan dewan guru dan orang tua siswa.*³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Tiap pertengahan dan akhir semester kita mengadakan rapat tentang evaluasi peraturan yang ada di SMP Islam Terpadu Ukhuwah.*³²

Dari Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam peraturan di sekolah yang menyangkut *reward and punishment* diadakan tiap pertengahan dan akhir semester dengan melibatkan dewan guru serta wali murid.

Sama halnya di SMP Islam Terpadu Ukhuwah, di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga ada evaluasi peraturan yang menyangkut tentang *reward and punishment* sebagaimana diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

*Evaluasi kami bahas dalam setiap rapat diakhir semester yang menyangkut peraturan yang ada di sekolah ini.*³³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Tiap akhir semester kita mengadakan rapat tentang evaluasi peraturan yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.*³⁴

³¹ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

³² Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

³³ Mujatii, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

³⁴ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

Dari Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam peraturan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang menyangkut *reward and punishment* diadakan tiap akhir semester dengan melibatkan dewan guru serta wali murid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terdapat perbedaan dalam evaluasi peraturan yang menyangkut *reward and punishment*. Di SMP Islam Terpadu Ukhuwah evaluasi di lakukan pada tengah semester dan akhir semester. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin hanya dilaksanakan pada tiap akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan dewan guru dan orang tua siswa untuk membahas peraturan dan tata tertib yang akan maupun yang sudah dijalankan, apakah perlu direvisi atau tidak, dan setelah itu diadakan pula sosialisasi dengan orang tua siswa dan komite sekolah.

Terkait hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh E Mulyasa bahwa untuk menyukseskan kelancaran dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah mensosialisasikan peraturan yang berlaku di sekolah dengan tepat terhadap seluruh warga sekolah, bahkan juga terhadap orang tua siswa. sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta peraturan yang akan di terapkan. Sebaiknya dalam sosialisai juga di hadirkan atau diundang komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang tua siswa untuk mendapatkan masukan, dukungan

dan pertimbangan tentang peraturan tersebut.³⁵ Sosialisai perlu di lakukan secara matang kepada semua pihak agar peraturan yang ditawarkan dapat diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah-langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan.

Menurut Fatah, evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari evaluasi adalah (a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, dan apa yang sudah dan belum dicapai (b) untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien (c) untuk memperoleh fakta dan tentang kesulitan dan hamabatan.³⁶

2. Hasil penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

a. Motivasi belajar

Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran tidaklah cukup bagi guru hanya menguasai materi pembelajaran saja, lebih dari itu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁷ Setiap guru mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menerapkan *reward and punishment*, seperti yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa menerapkan *reward and punishment* dalam kegiatan pembelajaran.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), h. 18

³⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 67.

³⁷ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, untuk menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tercapailah tujuan, lihat Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 75.

Dengan adanya penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama belajar agama Islam, karena mata pelajaran Agama Islam tidak hanya belajar tentang materinya saja tetapi diharapkan siswa juga dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diungkapkan guru PAI sebagai berikut:

*Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya menerapkan reward and punishment dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan siswa dapat termotivasi dan lebih giat dalam belajarnya, terlebih pelajaran PAI adalah pelajaran yang tidak hanya teorinya saja yang dipelajari, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.*³⁸

Motivasi belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran seperti yang penulis temukan melalui pengamatan dan interview di SMP Islam Terpadu Ukhuwah pada saat kegiatan pembelajaran PAI sebagai berikut:

1) Perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran

Dengan penerapan *reward and punishment* siswa tidak meremehkan pelajaran, penerapan *reward* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berminat memperhatikan pelajaran. Disamping itu pemberian *punishment* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi. hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini kebanyakan siswa yang telah mendapatkan reward atau ganjaran mereka merasa senang dan termotivasi, sehingga mereka sangat berminat dan antusias memperhatikan setiap materi yang saya sampaikan, walaupun reward atau ganjaran disini bentuknya tidak seberapa besar misalnya seperti alat-alat tulis, cokelat, snack atau sekedar pujian, atau tepuk tangan dari kawan-kawan dikelas tetapi hasilnya cukup bagus

³⁸ Ahmad Zam zam, guru PAI SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 Februari 2018.

untuk meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran, mereka yang telah mendapatkan reward berusaha untuk lebih giat lagi.

Begitu juga ketika mendapat punishment atau hukuman dari saya alhamdulillah mereka juga termotivasi untuk memperbaiki kegagalan dan kesalahan yang dilakukannya, misalnya siswa tersebut terlambat datang ke kelas, tidak bisa menjawab pertanyaan dari saya, membuat gaduh dikelas, berbicara sendiri pada waktu pelajaran atau murajaah surah, atau siswa tersebut tidak memperhatikan apa yang saya terangkan, setelah saya berikan punishment atau hukuman alhamdulillah siswa yang bersangkutan tidak mengulangi perbuatannya, walaupun pada awalnya mereka merasa jengkel dan merasa kesal tetapi tetap saya berikan untuk agar mereka mau memperbaiki kesalahan yang diperbuatnya. Jadi pada intinya menurut pengalaman yang saya lihat dan saya rasakan dengan adanya reward and punishment yang saya terapkan sangat membantu dan dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dan minat siswa selama proses pembelajaran terutama mata pelajaran PAI.³⁹

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan beberapa siswa yang pernah mendapat *reward and punishment* sebagai berikut:

Menurut penuturan Afifah Noor Aisyahla perhatian dan minatnya terhadap pembelajaran PAI setelah mendapat reward lebih baik dari sebelumnya, reward menjadikan dia semangat mengikuti pembelajaran PAI. Begitu juga setelah dia mendapatkan punishment maka dia merasa menyesal dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi.⁴⁰

Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh siswa yang bernama Farisa Gina Azkia sebagai berikut:

Menurutnya setelah mendapatkan reward dia semakin tertarik mengikuti pelajaran PAI dan berharap dapat lagi. Begitupun setelah mendapat punishment dia merasa sedih dan tidak mau lagi mengulanginya sehingga terhindar dari mendapat punishment atau hukuman dan perhatian terhadap pelajaran PAI semakin bertambah.⁴¹

Selanjutnya pengakuan siswa yang bernama M. Faris Athaya sebagai berikut:

³⁹ Ahmad Zam zam, guru PAI SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 Februari 2018.

⁴⁰ Afifah Noor Aisyahla, Siswi di SMP Islam Terpadu Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁴¹ Farisa Gina Azkia, Siswi di SMP Islam Terpadu Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

Menurut penuturannya setelah mendapatkan reward membuat dia merasa seang dan semakin rajin belajar dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan setiap materi pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru. Begitu juga setelah mendapat punishment atau hukuman dia menyesal dan tidak ingin mengulangnya lagi.⁴²

Kemudian penuturan siswi yang bernama M. Ribhi R sebagai berikut:

Dengan mendapat reward membuat dia termotivasi untuk melakukan usaha belajar yang lebih bagus lagi. Dan ketika dia mendapat punishment atau hukuman dia merasa gugup dan merasa menyesal.⁴³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran PAI. Siswa yang mendapatkan *reward* akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga siswa yang mendapat *punishment* atau hukuman akan termotivasi untuk memperbaiki kegagalan dan kesalahan yang dilakukannya.

Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menumbuhkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan *reward and punishment* dalam proses pembelajaran.

Selain wawancara penulis juga melakukan pengamatan secara langsung pada proses kegiatan pembelajaran PAI. Penulis mengamati dengan seksama bagaimana guru memberikan motivasi dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran sebagai berikut:

⁴² M. Faris Athaya, siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁴³ M. Ribhi, siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

- a. Sebelum memulai pelajaran, siswa diingatkan untuk memulai pelajaran dengan berdoa atau membaca surah-surah pendek kemudian melakukan *review* apakah ada tugas yang diberikan atau tidak.
 - b. Guru melakukan observasi, apakah ada siswa yang belum rapi, belum memakai atribut sekolah, ataupun ada siswa yang belum masuk kelas.
 - c. Guru selalu memberi memotivasi siswa dengan nasehat-nasehat dan tausiyah.
 - d. Siswa mengikuti pelajaran dengan senang hati dan apabila diberikana tugas mereka akan berusaha keras dan sepenuh hati mengerjakannya.
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Reward and punishment merupakan suatu cara atau strategi dalam pendidikan yang dapat digunakan sebagai alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Siswa yang mendapat *reward* atau ganjaran akan merasa senang karena pekerjaannya mendapat penghargaan atau pujian sehingga siswa akan lebih giat untuk belajar dan berusaha mendapatkan *reward* atau hadiah lagi. Begitu juga siswa yang pernah mendapatkan *punishment* atau hukuman oleh kelalaian tidak menyelesaikan suatu tugas atau melakukan pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahannya lagi agar tidak memperoleh *punishment* atau hukuman. Ia Akan terus berusaha memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar kegagalan, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

Reward and punishment dapat menjadi cara yang tepat dalam mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, siswa yang pernah mendapatkan reward akan lebih giat lagi dalam belajar karena merasa pekerjaannya dihargai. Begitu juga siswa yang pernah mendapatkan punishment akan berusaha untuk

*memperbaiki kesalahan dan keagalannya agar tidak lagi mendapat punishment.*⁴⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa yang pernah mendapatkan *reward* sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang bernama faris sebagai berikut:

*Saya merasa senang sekali pak ketika mendapatkan hadiah dari guru PAI, saya pernah mendapatkan reward atau hadiah berupa snack dan tepuk tangan dari teman-teman di kelas karena dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, selain itu saya juga mendapatkan nilai plus dari guru PAI, saya jadi semangat mengikuti pelajaran dan berharap mendapatkan reward lagi.*⁴⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Nur Zaira Karima sebagai berikut:

*Saya pernah mendapatkan reward atau hadiah coklat dan nilai plus dari guru PAI karena dapat menuntaskan hafalan surah yang diberikan kepada saya. Saya merasa senang dan merasa bangga pak kalau mendapat reward atau hadiah itu, saya jadi tambah semangat mengikuti pelajaran dan berharap mendapatkan reward lagi.*⁴⁶

Selanjutnya siswa yang bernama Hana Maria Salsabila mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

*Saya pernah mendapatkan reward atau hadiah berupa snack dan nilai plus dari guru PAI, pada waktu itu saya bisa membaca tajwid dengan benar, kemudian guru dan teman-teman dikelas memuji saya dan mengucapkan selamat kepada saya, saya merasa senang dan sekaligus merasa tersanjung, jadi semangat pak mengikuti pelajaran dan berharap di lain kesempatan mendapatkannya lagi.*⁴⁷

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Mahfudza Ruwaida mengungkapkan sebagai berikut:

⁴⁴ Ahmad Zam zam, guru PAI SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 Februari 2018.

⁴⁵ Faris, Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁴⁶ Nur Zaira Karima Siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁴⁷ Hana Maria Salsabila Siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

Saya pernah mendapatkan reward berupa peralatan sekolah (pulpen), saya mendapatkannya karena menjadi siswa yang paling tertib di kelas pada saat pelajaran PAI, walaupun hanya pulpen tetapi saya merasa bangga dan senang karena mendapat apresiasi dari guru PAI dan tepuk tangan teman-teman di kelas, saya jadi tambah semangat mengikuti pelajaran PAI dan berharap mendapatkannya lagi.⁴⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang pernah mendapatkan *punishment* sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Khair:

Saya pernah mendapat punishment pada saat pembelajaran PAI, saya merasa malu dan merasa bersalah pak, saya mendapatkan punishment karena terlambat masuk kelas, kemudian saya disuruh berdiri didepan, saya malu kepada teman-teman yang lainnya karena melakukan pelanggaran dan malu mendapatkan punishment.⁴⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Kemal:

Saya pernah melakukan pelanggaran yaitu membuat gaduh pada saat pelajaran PAI berlangsung, maka saya di beri poin negatif dan disuruh berdiri di depan teman-teman di kelas, saya malu sekali dan jera dan tidak akan mengulanginya lagi.⁵⁰

Selanjutnya pengakuan siswi yang bernama Shyra Cahaya Putri:

Saya pernah mendapat punishment ketika pelajaran PAI, pada waktu itu semua siswa membaca surah bersama-sama, tetapi saya mengajak berbicara teman disebelah saya, dan saya disuruh maju kedepan kemudian disuruh menulis istighfar 50-100 kali, saya sangat malu sekali dan merasa jera melakukannya lagi.⁵¹

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Alvita Putri Andara:

Saya pernah melakukan pelanggaran yaitu tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru PAI, kemudian saya disuruh maju kedepan dan disuruh

⁴⁸ M. Randi Saputra Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁴⁹ Muhammad Khair, Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁵⁰ Mahfudza Ruwaida Siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁵¹ Shyra Cahaya Putri, Siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 10 Februari 2018.

*menerangkan tentang materi pelajaran yang disampaikan, tetapi saya tidak bisa menerangkan karena saya tidak paham, kemudian saya disuruh keluar kelas, saya sangat malu sekali dan merasa sedih dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.*⁵²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward and punishment* dapat menjadi daya dorong siswa untuk lebih giat dalam belajarnya. Perasaan senang karena mendapatkan *reward* menjadi alasan siswa lebih giat dalam belajar. Disisi lain adanya *punishment* memotivasi siswa untuk memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya serta terdorong untuk memperbaiki kegagalannya dalam menyelesaikan suatu tugas.

3) Keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu tugas berbeda-beda, sehingga guru harus cermat dan mempunyai cara atau strategi dalam mengatasinya, untuk mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda guru perlu memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan. Cara atau stretegi guru dalam meyakinkan siswa tersebut adalah dengan memberikan *reward and punishment*. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

*Untuk menambah keyakinan siswa terhadap kemampuannya maka saya memberikan motivasi kepada siswa tersebut dengan menerapkan reward and punishment. Reward diberikan kepada siswa yang rajin dan aktif dalam pembelajaran, sehingga menambah keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugasnya. Sedangkan punishment diberikan kepada siswa yang malas dan kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk memperbaiki kekurangannya.*⁵³

⁵² Alvita Putri Andara, siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 10 Februari 2018.

⁵³ Ahmad Zam zam, guru PAI SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 Februari 2018.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh pendapat siswa yang mendapatkan *reward* sebagai berikut:

*Menurut Faris setelah mendapatkan reward saya menjadi lebih yakin dan percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya.*⁵⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Nur Zaira Karima

*Saya menjadi lebih yakin dan percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya setelah saya mendapatkan reward.*⁵⁵

Selanjutnya siswa yang bernama Hana Maria Salsabila
*Senang dan percaya diri mengerjakan tugas setelah mendapatkan reward.*⁵⁶

Kemudian pengakuan siswa yang bernama Mahfudza Ruwaida

*Saya semakin yakin mampu dan bersemangat dalam mengerjakan tugas setelah mendapatkan reward dari guru.*⁵⁷

Kemudian pernyataan siswa yang mendapat *punishment* sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Khair:

*Keyakinan saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan semakin meningkat.*⁵⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Kemal:

*Dia menuturkan keyakinannya terhadap kemampuan mengerjakan tugas bertambah bagus, sebab dia menghindari mendapat punishment oleh karenanya dia bersungguh-sungguh dalam belajar.*⁵⁹

⁵⁴ faris siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjararmasin 10 Februari 2018.

⁵⁵ Nur Zaira Karima, siswi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjararmasin 10 Februari 2018.

⁵⁶Hana Maria Salsabila, siswi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjararmasin 10 Februari 2018.

⁵⁷ Mahfudza Ruwaida, siswi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjararmasin 10 Februari 2018.

⁵⁸ Muhammad Khair, Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjararmasin, 10 Februari 2018.

⁵⁹ Mahfudza Ruwaida, Siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjararmasin, 10 Februari 2018.

Selanjutnya pengakuan siswi yang bernama Shyra Cahaya Putri:

*Menurutnya keyakinan dia dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan semakin baik.*⁶⁰

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Alvita Putri Andara:

*Saya semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan supaya mendapat reward dan terhindar dari mendapat punishment.*⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* dapat digunakan untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan *reward* dapat menambah siswa semakin percaya diri sehingga dapat menyelesaikan tugasnya. Demikian juga dengan *punishment* akan membuat siswa lebih serius lagi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

4) Kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang di laksanakan.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainya terhadap hasil belajar atau perilaku yang baik adalah cara yang mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “hebat, bagus, dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, terlebih jika pernyataan terserbut disampaikan didepan orang siswa yang lain. Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapatkan *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran PAI siswa dapat menuntaskan hafalan surah maupun hadits

⁶⁰ Shyra Cahaya Putri, Siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 10 Februari 2018.

⁶¹ Alvita Putri Andara, siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 10 Februari 2018.

atau menyelesaikan tugas akan diberikan *reward* oleh guru, *reward* yang diberikan dapat berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol serta nilai plus. Dengan pemberian *reward* siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat penghargaan baik dari guru maupun teman-teman dikelas.

Meskipun *reward* tidak berupa uang atau materi dapat juga memberikan kepuasan atau kesenangan bagi siswa sehingga termotivasi untuk lebih giat belajar lagi. Begitu juga *punishment* atau hukuman yang diberikan guru walaupun membuat siswa tidak suka tetapi dapat menjadi motivasi siswa untuk melatih siswa agar disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

*Senang dan puas sekaligus bangga karena dapat penghargaan dari guru dan teman-teman dikelas, dan setuju adanya penerapan punishment, karena punishmennya yang diberikan tidak berat-berat, saya semakin giat dan bersemangat untuk belajar lagi*⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Farisa Gina Azkia sebagai berikut:

*Senang dan merasa puas kalau mendapat pujian dan penghargaan dari guru maupun teman-teman dikelas rasanya ingin mendapatkannya lagi dan menjadi semangat belajar saya. Dan setuju dengan diterapkan punishment membuat kita lebih serius lagi dalam belajar.*⁶³

Selanjutnya pengakuan siswa yang bernama M. Faris Athaya sebagai berikut:

*Pastinya sangat senang dan gembira mendapat reward dari guru, jadi tambah semangat mengikuti pelajaran. Dan setuju dengan diterapkan punishment membuat kita lebih serius lagi dalam belajar*⁶⁴

⁶² Afifah Noor Aisyahla, Siswi di SMP Islam Terpadu Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁶³ Farisa Gina Azkia Siswi di SMP Islam Terpadu Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

⁶⁴ M. Faris Athaya siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

Kemudian penuturan siswi yang bernama M. Ribhi R sebagai berikut:

*Iya tentunya sangat senang dan bangga mendapat penghargaan dan reward dari guru, terlebih mendapat tepuk tangan dari teman-teman dikelas, jadi tambah semangat dan senang mengikuti pelajaran. Dan setuju dengan diterapkan punishment membuat kita lebih serius lagi dalam belajar.*⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman. Dengan adanya *reward* dapat membuat siswa merasa senang selama berlangsungnya pembelajaran, begitu juga dengan adanya *punishment* dapat menambah siswa lebih serius selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya diterapkannya *reward and punishment* membuat siswa merasa senang dan puas mengikuti pembelajaran PAI.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dengan penerapan *reward and punishment* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan siswa yang lain. selain dari pada itu belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

Dengan adanya penerapan reward and punishment pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, siswa tidak bosan, misalkan pada kegiatan pembelajaran, saya memberikan kuis kepada siswa yang sebelumnya sudah saya bagi dalam beberapa kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Maka dalam pengerjaan kuis tersebut, secara tidak langsung mereka berkompetisi menjadi yang terbaik. Karena kelompok yang paling bagus akan mendapatkan reward dan kelompok yang kurang bagus akan mendapatkan punishment seperti membaca dan menulis surah, itighfar dan sholawat atau

⁶⁵ M. Ribhi R siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

*membersihkan lingkungan kelas dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan memacu motivasi belajarnya.*⁶⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward and punishment* dapat menjadikan suatu pembelajaran lebih menarik. Kegiatan pembelajaran lebih hidup dan tidak menimbulkan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

Sedangkan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin guru bidang studi khususnya Pendidikan Agama Islam juga menerapkan *reward and punishment* dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama belajar agama Islam, karena mata pelajaran Agama Islam tidak hanya belajar tentang materinya saja tetapi diharapkan siswa juga dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan guru PAI sebagai berikut:

*Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa saya menerapkan reward and punishment dalam pembelajaran PAI dengan tujuan agar siswa yang mendapatkan reward lebih giat lagi meningkatkan prestasinya dan belajarnya. Sedangkan siswa yang mendapat punishment atau hukuman termotivasi untuk belajar memperbaiki kesalahan dan kekurangannya.*⁶⁷

Motivasi belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran seperti yang penulis temukan melalui pengamatan dan interview di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada saat pembelajaran PAI sebagai berikut:

⁶⁶ Ahmad Zam zam, guru PAI SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 Februari 2018.

⁶⁷ Fathul Jannah, guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 18 Februari 2018.

1) Perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa:

Pengalaman yang saya lihat dan saya rasakan selama mengajar PAI bahwa dengan diterapkan reward and punishment hasilnya cukup bagus. Siswa sangat termotivasi dan tidak meremehkan pelajaran, siswa yang mendapatkan reward atau ganjaran mereka merasa senang, mereka sangat antusias memperhatikan setiap materi yang saya sampaikan, walaupun reward atau ganjaran tersebut bentuknya tidak besar, biasanya dalam belajar reward berupa peralatan menulis, snack, minuman kecil, pujian, atau tepuk tangan dari teman-teman dikelas, tetapi menurut saya hasilnya cukup bagus dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa.

Begitu juga ketika mendapat punishment atau hukuman juga termotivasi untuk berubah misalnya siswa tersebut terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, atau lupa atau tidak mengerjakan tugas yang saya berikan, atau pada waktu KBM berlangsung siswa tersebut mengajak bicara teman disampingnya maka setelah saya berikan punishment tidak mengulangnya lagi walau pada mulanya mereka kurang nyaman dengan diberikan punishment tersebut. Adapun punishment yang saya berikan selama pembelajaran sifatnya tidak berat, ada yang saya suruh mengaji diluar kelas, membersihkan lingkungan kelas, atau bahkan hanya bersifat teguran. Jadi menurut saya dengan adanya reward and punishment sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.⁶⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan beberapa siswa yang mendapat reward and punishment sebagai berikut:

Menurut penuturan M Erza Raihan, perhatian dan minatnya terhadap pembelajaran PAI setelah mendapat reward lebih baik dari sebelumnya, reward menjadikan dia semangat mengikuti pembelajaran PAI. Begitu juga ketika mendapat punishment dia merasa tidak enak hati dan menyesal karena sudah melakukan kesalahan dan tidak mau mengulangnya lagi agar tidak mendapat punishment atau hukuman.⁶⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Aisyah Nabila sebagai berikut:

⁶⁸ Fathul Jannah, guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 18 Februari 2018.

⁶⁹ M. Erza Raihan, Siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

Menurut Aisyah Nabila setelah mendapatkan reward dia semakin tertarik mengikuti pelajaran PAI dan berharap dapat lagi. Dan saat mendapat punishment dia Menyesal karena melakukan pelanggaran dan tidak mau mengulangi pelanggaran yang sama⁷⁰

Selanjutnya pengakuan siswa yang bernama Annies Yasmin C

Menurut penuturannya setelah mendapatkan reward membuat dia menjadi semangat dan sungguh-sungguh memperhatikan setiap materi pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru. Begitu juga ketika mendapat punishment dia merasa bersalah karena sudah melakukan pelanggaran dan merasa menyesali apa yang telah dilakukannya⁷¹

Kemudian penuturan siswi yang bernama Dina Risfani sebagai berikut:

Dengan mendapat reward membuat dia termotivasi untuk melakukan usaha belajar yang lebih bagus lagi yaitu memperhatikan pelajaran PAI dengan baik dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan kepadanya. Disisi lain dia merasa menyesal karena telah melakukan pelanggaran, dan akan lebih serius lagi agar tidak mendapat punishment atau hukuman dari guru PAI.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran PAI. Siswa yang mendapatkan *reward* akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga ketika mendapat *punishment* atau hukuman akan termotivasi untuk memperbaiki kegagalan dan kesalahan yang dilakukannya.

Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menumbuhkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan *reward and punishment* dalam proses pembelajaran.

⁷⁰ Aisyah Nabila, Siswi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁷¹ Annies Yasmin C, Siswi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁷² Dina Risfani, Siswi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

Selain itu penulis juga melakukan pengamatan secara langsung pada proses kegiatan pembelajaran PAI. Penulis mengamati dengan seksama bagaimana guru PAI meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pelajaran, siswa diingatkan untuk memulai pelajaran dengan berdoa atau membaca surah-surah pendek kemudian melakukan *review* apakah ada tugas yang diberikan atau tidak.
 - b. Guru melakukan observasi, apakah ada siswa yang belum rapi, belum memakai atribut sekolah, ataupun ada siswa yang belum masuk kelas.
 - c. Guru selalu memberi memotivasi siswa dengan nasehat-nasehat.
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Hasil wawancara dengan PAI mengungkapkan sebagai berikut:

*Setuju, menurut saya reward and punishment dapat digunakan sebagai alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Siswa yang mendapatkan reward atau ganjaran dia akan merasa senang karena pekerjaannya mendapat penghargaan sehingga siswa akan lebih giat lagi untuk meningkatkan belajar sehingga mendapatkan reward atau hadiah tersebut. Begitu juga siswa yang pernah mendapatkan punishment atau hukuman oleh kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas atau membuat kesalahan, maka ia akan berusaha untuk memperbaiki kegagalan dan berusaha untuk tidak memperoleh punishment atau hukuman lagi. Ia Akan terus berusaha memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari punishment atau hukuman.*⁷³

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa yang pernah mendapatkan *reward* sebagai berikut:

⁷³ Fathul Jannah, guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 18 Februari 2018.

Wawancara dengan siswa Fazlie Mawa. M, sebagai berikut:

Menurutnya dia pernah mendapatkan reward atau hadiah peralatan menulis yakni buku dan pulpen dan nilai plus dari guru PAI, pada waktu itu dia bisa membaca tajwid dengan benar dan menang dalam perlombaan tahfidz di sekolah, kemudian guru dan teman-teman dikelas memujinya dan mengucapkan selamat kepadanya, dia merasa senang dan sekaligus merasa tersanjung, jadi tambah semangat mengikuti pelajaran dan berharap di lain kesempatan mendapatkannya lagi.⁷⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Rahma Fauziah R sebagai berikut:

Menurut penuturannya dia pernah mendapatkan reward berupa alat tulis dan nilai plus dari guru PAI serta tepuk tangan dari teman-temain di kelas. Dia mendapatkan reward karena mampu mempresentasiak tugas PAI dengan baik. Dia menuturkan sangat senang dan merasa bangga dan bersemangat mengikuti pelajaran khususnya mata plejaran PAI.⁷⁵

Selanjutnya siswa yang bernama Luthfia Ramadhani mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

Menurut penuturannya dia pernah mendapatkan reward atau hadiah berupa snack dan nilai plus dari guru PAI karena dapat menuntaskan hafalan surah yang diberikan kepadanya. Dia mengungkapkan persaan senang dan merasa bangga karena mendapat reward atau hadiah itu, dia jadi tambah semangat mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI dan berharap mendapatkan reward lagi.⁷⁶

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Gina Azkia Hidayati mengungkapkan sebagai berikut:

Menurutnya dia pernah mendapatkan reward berupa peralatan menulis (buku dan pulpen serta nilai plus) dia mendapatkannya karena menjadi siswa yang paling tertib dan paling rajin di kelas pada saat pelajaran PAI, walaupun rewarnya tidak seberapa besar tetapi dia merasa bangga dan senang karena mendapat apresiasi dari guru PAI dan tepuk tangan teman-teman dikelas,

⁷⁴ Fazlie Mawa M, Siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁷⁵ Rahma Fauziah R, Siswi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁷⁶ Luthfia Ramadhani, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

menurutnya itu yang mendorong dia menjadi lebih semangat belajarnya terutama pelajaran PAI dan berharap mendapatkannya lagi.⁷⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang pernah mendapatkan *punishment* sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang bernama Lucky Efendi:

Menurut penuturannya dia pernah mendapat punishment pada saat pembelajaran PAI, pada waktu itu dia membuat gaduh dan berbicara pada waktu guru menerangkan pelajaran PAI dikelasnya, sehingga gurunya memberikan punishment yaitu menyuruh keluar kelas, menurutnya dia merasa malu dan merasa bersalah, dan tidak ingin mengulanginya lagi.⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi yang bernama Sonia:

Menurut penuturannya dia pernah disuruh keluar kelas oleh guru PAI. Pada waktu itu dia tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh gurunya, ketika dia disuruh menerangkan apa yang seperti disampaikan guru tadi dia tidak bisa menerangkannya sehingga disuruh menulis surah 5 kali dan keluar kelas oleh guru tersebut. Dia sangat samalu sekali dan jera dan tidak akan mengulanginya lagi.⁷⁹

Selanjutnya pengakuan siswi yang bernama Silvia Indes Parera:

Menurutnya dia pernah mendapat punishment ketika pelajaran PAI, pada waktu itu dia tidak mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru PAI, sehingga guru tersebut memberinya punishment yaitu berdiri didepan teman-teman dikelas dan membaca beberapa surah dalam Al-Qur'an, dia sangat menyesal tidak ingin melakukan kesalahan yang sama.⁸⁰

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Humaira Aziza Rizani Putri:

Menurut penuturannya dia pernah melakukan pelanggaran yaitu datang terlambat masuk kelas pada saat pembelajaran PAI, kemudian dia disuruh berdiri

⁷⁷ Gina Azkia Hidayati, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁷⁸ Muhammad Khair, Siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁷⁹ Mahfudza Ruwaida Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁸⁰ Silvia Indes Parera, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 11 Februari 2018.

*dan mendapat poin kinerja negatif. Menurutnya dia merasa bersalah dan tidak ingin mengulangnya lagi.*⁸¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward and punishment* dapat menjadi daya dorong siswa untuk lebih giat dalam belajarnya. Perasaan senang karena mendapatkan *reward* menjadi alasan siswa lebih giat dalam belajar. *Reward* akan menjadi dorongan bagi apa yang telah diraihinya. Disisi lain adanya *punishment* memotivasi siswa untuk memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya serta terdorong untuk memperbaiki kegagalannya dalam menyelesaikan suatu tugas.

3) Keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Kemampuan siswa dalam sebuah pembelajaran berbeda-beda, sehingga seorang guru harus cermat dan mempunyai cara atau strategi dalam mengatasinya, diantara cara atau stretegi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan *reward and punishment*. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

*Untuk meyakinkan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran khususnya PAI saya menerapkan reward and punishment dalam pembelajaran. Reward saya berikan kepada siswa yang sungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan agar siswa semakin yakin dan percaya diri. Sedangkan punishment saya berikan kepada siswa yang kurang sungguh-sungguh dan sering menunda-nunda tugas yang saya berikan agar siswa termotivasi dan berusaha untuk memperbaiki kekurangannya sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan.*⁸²

⁸¹ Humaira Aziza Rizani Putri, siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjarmasin 11 Februari 2018.

⁸² Fathul Jannah, guru PAI SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 18 Februari 2018

Hal tersebut diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa Fazlie Mawa. M, sebagai berikut:

*Dengan adanya reward atau hadiah alhamdulillah membuat saya semakin percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya.*⁸³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Rahma Fauziah R sebagai berikut:

*Saya tambah merasa yakin dan percaya diri mengerjakan tugas setelah mendapat reward atau hadiah dari guru.*⁸⁴

Selanjutnya siswa yang bernama Luthfia Ramadhani mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

*Reward atau membuat saya tambah percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya.*⁸⁵

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Gina Azkia Hidayati mengungkapkan sebagai berikut:

*Menjadi bertambah semangat dan percaya diri ketika mendapatkan reward atau hadiah dari guru*⁸⁶

Kemudian pernyataan siswa yang mendapat *punishment* sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang bernama Lucky Efendi sebagai berikut:

*Keyakinan saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan semakin meningkat.*⁸⁷

⁸³ Fazlie Mawa M, Siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁸⁴ Rahma Fauziah R, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁸⁵ Luthfia Ramadhani, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁸⁶ Gina Azkia Hidayati, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁸⁷ Lucky Efendi, Siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Sonia sebagai berikut:

*Dia menuturkan keyakinannya terhadap kemampuan mengerjakan tugas bertambah bagus, sebab dia menghindari mendapat punishment oleh karenanya dia bersungguh-sungguh dalam belajar.*⁸⁸

Selanjutnya pengakuan siswi yang bernama Silvia Indes Parera sebagai berikut:

*Menurutnya keyakinan dia dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan semakin baik.*⁸⁹

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Humaira Aziza Rizani Putri sebagai berikut:

*Saya semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan supaya mendapat reward dan terhindar dari mendapat punishment.*⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* dapat digunakan untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan *reward* dapat menambah siswa semakin percaya diri sehingga dapat menyelesaikan tugasnya. Demikian juga dengan *punishment* akan membuat siswa lebih serius lagi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

4) Kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang di laksanakan.

Pernyataan verbal atau pengharagaan dalam bentuk lainnya terhadap hasil belajar atau perilaku yang baik adalah cara yang mudah dan efektif untuk

⁸⁸ Sonia, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 11 Februari 2018.

⁸⁹ Silvia Indes Parera, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁹⁰ Humaira Aziza Rizani Putri, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “hebat, bagus, dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, terlebih jika pernyataan tersebut disampaikan didepan orang siswa yang lain. Siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapatkan *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran PAI siswa dapat menuntaskan hafalan maupun hadits atau menyelesaikan tugas akan diberikan *reward* oleh guru, *reward* yang diberikan dapat berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol serta nilai plus. Dengan pemberian *reward* siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat penghargaan baik dari guru maupun teman-teman dikelas.

Meskipun *reward* tidak berupa uang atau materi dapat juga memberikan kepuasan atau kesenangan bagi siswa sehingga termotivasi untuk lebih giat belajar lagi. Begitu juga *punishment* atau hukuman yang diberikan guru walaupun membuat siswa tidak suka tetapi dapat menjadi motivasi siswa untuk melatih siswa agar disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang bernama Erza Raihan sebagai berikut:

*Senang dan puas sekaligus bangga karena dapat penghargaan dari guru dan teman-teman dikelas, dan hukuman yang diberikan tidak berat-berat, saya semakin giat dan bersemangat untuk belajar lagi*⁹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama M. Erza raihan sebagai berikut:

⁹¹ Erza Raihan, siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

*Senang dan merasa puas kalau mendapat pujian dan penghargaan dari guru maupun teman-teman dikelas rasanya ingin mendapatkannya lagi dan menjadi semangat belajar saya. Dan setuju dengan diterapkan punishment membuat kita lebih serius lagi dalam belajar.*⁹²

Selanjutnya pengakuan siswa yang bernama Aisyah Nabila sebagai berikut:

*Pastinya sangat senang dan gembira mendapat reward dari guru, jadi tambah semangat mengikuti pelajaran. Dan setuju dengan diterapkan punishment membuat kita lebih serius lagi dalam belajar.*⁹³

Kemudian penuturan siswi yang bernama Annies Yasmine C sebagai berikut:

*Iya tentunya sangat senang dan bangga mendapat penghargaan dan reward dari guru, terlebih mendapat tepuk tangan dari teman-teman dikelas, jadi tambah semangat dan senang mengikuti pelajaran, dan setuju dengan diterapkan punishment membuat kita lebih serius lagi dalam belajar*⁹⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman. Dengan adanya *reward* dapat membuat siswa merasa senang selama berlangsungnya pembelajaran, begitu juga dengan adanya *punishment* dapat menambah siswa lebih serius selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya diterapkannya *reward and punishment* membuat siswa merasa senang dan puas mengikuti pembelajaran PAI.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dengan penerapan *reward and punishment* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan siswa yang lain.

⁹² Aisyah Nabila, siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁹³ Annies Yasmine C, siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjarmasin, 11 Februari 2018.

⁹⁴ Dina Risfani, siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjarmasin, 11 Februari 2018.

selain dari pada itu belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

Dengan adanya penerapan reward and punishment pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, siswa tidak bosan, misalkan pada kegiatan pembelajaran, saya memberikan kuis kepada siswa yang sebelumnya sudah saya bagi dalam beberapa kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Maka dalam pengerjaan kuis tersebut, secara tidak langsung mereka berkompetisi menjadi yang terbaik. Karena kelompok yang paling bagus akan mendapatkan reward dan kelompok yang kurang bagus akan mendapatkan punishment seperti membaca dan menulis surah, itighfar dan sholawat atau membersihkan lingkungan kelas dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan memacu motivasi belajarnya.⁹⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward and punishment* dapat menjadikan suatu pembelajaran lebih menarik. Kegiatan pembelajaran lebih hidup dan tidak menimbulkan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penerapan *reward and punishment* di SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

Untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penerapan *reward and punishment* dapat dilakukan oleh guru, karena *reward and punishment* adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹⁶

⁹⁵ Ahmad Zam zam, guru PAI SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 Februari 2018.

⁹⁶ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), h. 186.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* di SMP Islam terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi PAI. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI yaitu:

1) Perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran PAI. hal ini dapat dilihat dari kebanyakan siswa yang mendapatkan *reward* termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga ketika mendapat *punishment* atau hukuman kebanyakan siswa termotivasi untuk memperbaiki kegagalan dan kesalahan yang dilakukannya.

Hal tersebut seperti yang di ungkapkan Marno bahwa adanya *reward and punishment* dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.⁹⁷

Oleh karena itu *reward and punishment* menjadi sangat penting bagi siswa, terutama membantu dalam hal meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran.

2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward and punishment* dapat menjadi daya dorong siswa untuk lebih giat dalam belajarnya. Perasaan senang karena mendapatkan *reward* menjadi daya dorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Disisi lain adanya *punishment* memotivasi siswa untuk

⁹⁷ Marno dan Idris M, *Stretegi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Arrus Media, 2008), h. 133.

memperbaiki kesalahan yang pernah diperbuatnya serta terdorong untuk memperbaiki kegagalannya dalam menyelesaikan suatu tugas.

Sesuai yang diungkapkan Ngalim Purwanto bahwa motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁹⁸ Dengan demikian adanya *reward and punishment* sangat penting bagi siswa sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan belajar.

3) Keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Kemampuan siswa dalam sebuah pembelajaran berbeda-beda, sehingga seorang guru harus cermat dan mempunyai cara atau strategi dalam mengatasinya, diantara cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan *reward and punishment*. Mengacu pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat digunakan untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan *reward* dapat menambah siswa semakin percaya diri sehingga dapat menyelesaikan tugasnya. Demikian juga dengan *punishment* dapat membuat siswa lebih serius lagi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata bahwa salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sifat kreatif dan keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang

⁹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 71.

baru.⁹⁹ Sesuai dengan teori tersebut *reward and punishment* sangat penting dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas di sekolah.

4) Kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang di laksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward and punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan adanya *reward* dapat membuat siswa merasa senang selama berlangsungnya pembelajaran. Pernyataan verbal seperti “hebat, bagus, dan lain-lain atau pengharagaan dalam bentuk lainnya disamping akan menyenangkan siswa juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, terlebih jika pernyataan terserbut disampaikan didepan orang siswa yang lain. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Ngalim Purwanto bahwa *reward* merupakan alat dalam pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa.¹⁰⁰ Maka dari itu *reward* dalam pembelajaran menjadi hal yang penting demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitupun dengan adanya *punishment* dapat menjadi motivasi siswa untuk lebih serius selama berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun *punishment* atau hukuman yang diberikan guru membuat siswa tidak suka tetapi dapat menjadi motivasi siswa untuk melatih siswa agar disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 236.

¹⁰⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan.....*, h. 231.

Sehingga pada akhirnya diterapkannya *reward and punishment* dapat membuat siswa merasa senang dan puas mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, selain itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan siswa yang lain. Lain dari pada itu belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Penerapan *reward and punishment* juga dapat menjadikan suatu pembelajaran lebih menarik, lebih menyenangkan serta tidak menimbulkan rasa bosan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa *reward* adalah strategi dalam pembelajaran yang digemari oleh anak-anak yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran bahkan melebihinya.¹⁰¹

Mengacu kepada keseluruhan hasil penelitian diatas menurut hemat penulis penerapan *reward and punishment* yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat dikatakan berhasil meski dalam penerapannya masih banyak kesalahan dan kekurangan.

b. Kedisiplinan

Reward and punishment dalam kaitannya dengan pendidikan adalah suatu bagian dari beberapa cara atau strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 160.

kedisiplinan siswa. Disiplin diperlukan kepada siapapun dan dimanapun, begitu juga seorang siswa dia harus disiplin dalam mentaati peraturan disekolah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang yang berciri keunggulan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah dengan *menerapkan reward and punishment* di dalam peraturan atau tata tertib disekolah

Apabila dilihat SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin merupakan dua sekolah yang berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan sistem *reward and punishment* dalam peraturan atau tata tertib disekolah. Hal ini dapat dilihat dari pihak sekolah yang memberikan *reward* berupa insentif, pujian dan penghargaan lainnya kepada siswa yang berprestasi. Begitu juga sebaliknya sekolah memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Namun *punishment* atau hukuman itu tidak dijatuhkan begitu saja kepada siswa yang melakukan pelanggaran tetapi harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah sebagai berikut:

Dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa, kami menerapkan sistem reward and punishment disekolah ini. Reward kami berikan kepada siswa yang berprestasi berupa poin positif, pujian yakni kata-kata yang bagus, ucapan selamat “misalnya selamat ya buat kamu” dan lain-lain. Selanjutnya reward berupa penghormatan yaitu semacam penobatan, yakni mendapat penghormatan diumumkan dihadapan teman-teman yang lain, teman-teman dikelas, atau bahkan dihadapan wali murid untuk dijadikan contoh bagi siswa siswa yang lain. Kemudian reward berupa hadiah, yang dimaksud hadiah disini adalah reward yang berbentuk pemberian barang atau benda seperti kado berupa alat tulis dan pakaian sekolah, serta reward yang sifatnya insentif, misalnya siswa yang

berprestai tingkat kecamatan diberi insentif Rp.100. 000, tingkat kabupaten/Kota Rp. 150.000, dan tingkat nasional biasanya di kasih Rp. 500.000. Selanjutnya reward dapat berupa tanda penghargaan atau reward simbolis seperti piagam penghargaan, sertifikat, piala dan sebagainya.

Sedangkan punishment kami berikan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah yakni dapat berupa poin negatif serta pemberian punishment yang nantinya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang di lakukan oleh siswa. Selain itu punishment atau hukuman yang kami berikan juga dapat berupa teguran, peringatan, sampai yang paling berat yaitu kami kembalikan kepada orang tuanya.¹⁰²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Reward atau ganjaran kami berikan kepada siswa yang berpretasi disekolah, yang berupa penghormatan yakni dijadikan teladan kepada siswa yang lainnya agar siswa yang lainnya termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Juga reward berupa piagam penghargaan, alat-alat sekolah dan juga insentif kepada siswa yang terpilih atau “the best student” yaitu dengan kategori terbaik amal yaumi, terbaik kedisiplinannya, terbaik akhlakunya serta terbaik akademis dan non akademisnya.

Sedangkan punishment atau hukuman kami berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran yaitu berupa poin negatif, disamping poin negatif siswa diberikan teguran dan peringatan serta dicatat dalam buku pembinaan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama sehingga siswa menjadi disiplin.¹⁰³

Dari data dokumen SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, penulis memperoleh informasi tentang hal-hal yang menyangkut prestasi dan tingkat pelanggaran serta poin positif dan poin negatif di SMP Islam Ukhuwah Terpadu Banjarmasin sebagai berikut:

TABEL 4.16 JENIS PRESTASI DAN SKOR/POIN POSITIF BAGI SISWA SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

No Ayat	Jenis Prestasi	Skor/ Poin
	I. PENGURUS OSIS	
1	Menjadi ketua OSIS dan Wakil OSIS	100
2	Menjadi Sekretaris OSIS	75

¹⁰² Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2017.

¹⁰³ Murni, Guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

3	Menjadi Bendahara OSIS	75
4	Menjadi ketua bidang OSIS	50
	II. PENGURUS KELAS	
5	Menjadi Ketua Kelas	50
6	Menjadi Sekretaris kelas	25
7	Menjadi Bendahara kelas	25
8	Menjadi seksi pengurus kelas	15
	III. PANITIA HARI BESAR NASIONAL (PHBN)	
9	Menjadi Ketua PHBN	50
10	Menjadi Sekretaris PHBN	25
11	Menjadi Bendahara PHBN	25
12	Menjadi seksi pengurus PHBN	15
	IV. PANITIA HARI BESAR ISLAM (PHBI)	
13	Menjadi Ketua PHBI	50
14	Menjadi Sekretaris PHBI	25
15	Menjadi Bendahara PHBI	25
16	Menjadi seksi pengurus PHBI	15
	V. PANITIA KEGIATAN SEKOLAH	
17	Menjadi Ketua	50
18	Menjadi Sekretaris	25
19	Menjadi Bendahara	25
20	Menjadi seksi kegiatan	15
	VI. KETUNTASAN BELAJAR (per tengah semester)	
21	Tuntas 100% tanpa Remidi	25
	VII. JUARA LOMBA DI SEKOLAH (Individu/kelompok)	
22	Juara I	50
23	Juara II	35
24	Juara III	25
	VIII. JUARA LOMBA DI LUAR SEKOLAH (Individu/kelompok)	
25	Juara I	100
26	Juara II	75
27	Juara III	50

No Ayat	Jenis Prestasi	Skor/ Poin
	IX. PETUGAS UPACARA	
28	Menjadi pembina Upacara	50
29	Menjadi pemimpin upacara	25
30	Menjadi pengerek bendera	25
31	Menjadi pembawa acara	20
32	Menjadi pengatur upacara	20
33	Menjadi ajudan Pembina	20
34	Menjadi Pembaca Pembukaan UUD 1945	20
35	Menjadi pembaca doa	20
26	Juara II	75
27	Juara III	50
	IX. PETUGAS UPACARA	
28	Menjadi pembina Upacara	50
29	Menjadi pemimpin upacara	25
30	Menjadi pengerek bendera	25
31	Menjadi pembawa acara	20
32	Menjadi pengatur upacara	20
33	Menjadi ajudan Pembina	20
34	Menjadi Pembaca Pembukaan UUD 1945	20
35	Menjadi pembaca doa	20
	X. KELAS (UNTUK SEMUA SISWA DI KELAS)	
36	Kelas selalu bersih dalam satu bulan	10
37	Tidak pernah melanggar tata tertib dalam satu bulan	10
38	Tidak pernah terlambat dalam satu bulan	10
	XI. KEHADIRAN DAN KEAKTIFAN DI KEGIATAN SEKOLAH	
37	Mengikuti kegiatan MABIT/ Buka Puasa	15
38	Mengikuti Kemah Super Camp untuk kelas IX dan Kemah Pramuka untuk kelas 7 dan 8	20
39	Melaksanakan Puasa Sunnah Sesuai dengan Jadwal yang ditetapkan	15
40	The Best Student of The Month	25
41	Top Skor Poin per Semester	75

TABEL 4.17 TINGKAT PELANGGARAN DAN *SKOR/POIN* NEGATIF SERTA TINDAK LANJUT BAGI SISWA SMP ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

Pelanggaran tingkat I	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali kelas	Tindak lanjut
1. Terlambat datang ke tempat sholat pada saat shalat wajib akan dimulai.	10	Poin, diingatkan untuk datang tepat waktu	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
2. Makan dan minum tidak pada ruang dan waktu yang sudah ditetapkan serta tidak makan di ruang makan saat jam makan	2	Poin, diingatkan, makan dihentikan.	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
3. Mengenakan seragam sekolah, pakaian atau aksesoris yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	5	Poin, diingatkan, accessories dilepas oleh siswa.	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
4. Berpenampilan tidak rapi.	2	Poin, diingatkan, dirapikan.	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
5. Membuang sampah disembarang tempat.	3	Poin, diingatkan, siswa memungut sampah.	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
6. Berteriak-teriak di dalam atau di luar kelas.	2	Poin, diingatkan, siswa tenang.	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
7. Tidak menjaga adab di toilet.	2	Poin, diingatkan, siswa membenahi adabnya	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
8. Rambut panjang melebihi kerah baju, menutup mata, dan menyentuh telinga	3	Poin, diingatkan, siswa segera merapikan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
9. Tidak rapi dalam berjilbab.	3	Poin, diingatkan, siswa segera merapikan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
10. Meletakkan peralatan sekolah dan mukenah tidak pada tempatnya.	2	Poin, diingatkan, siswa segera merapikan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
11. Berlari-lari di koridor.	2	Poin, diingatkan, siswa berjalan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas

Pelanggaran tingkat I	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali kelas	Tindak lanjut
12. Makan atau minum berdiri.	3	Poin, diingatkan, siswa membenahi adabnya	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas
13. Makan atau minum dengan tangan kiri.	3	Poin, diingatkan, siswa membenahi adabnya	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas

Pelanggaran tingkat II	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali kelas	Tindak Lanjut
1. Siswa melakukan empat kali pelanggaran ringan selama satu bulan.	5	Poin, diingatkan,	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
2. Terlambat datang di kelas pada jam pelajaran sekolah.	5	Poin, diingatkan, Dicatat di Jurnal	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
3. Membuat keributan atau kegaduhan di kelas, perpustakaan, dan tempat sholat sehingga mengganggu suasana belajar atau kekhusyukan beribadah.	5	Poin, diingatkan, siswa menjaga ketenangan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
4. Tidak mengikuti sholat berjama'ah di tempat sholat.	5	Poin, "diingatkan"	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
5. Meletakkan Al-Qur'an tidak pada tempatnya.	5	Poin, diingatkan, siswa segera merapikan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
6. Menyontek ketika ulangan.	25	Poin, "diingatkan", LJK diambil, siswa mengerjakan ulangan pada waktu yang lain.	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
7. Menempelkan atau menuliskan sesuatu tidak pada tempatnya.	5	Poin, diingatkan, siswa segera membersihkan.	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK

Pelanggaran tingkat II	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali kelas	Tindak Lanjut
8. Menggunakan fasilitas sekolah tidak pada waktunya atau tanpa izin penanggung jawab, misalnya penggunaan laboratorium, perpustakaan atau lapangan olahraga.	5	Poin, diingatkan, siswa segera mengembalikan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
9. Menggunakan barang bukan milik sendiri tanpa seizin pemiliknya.	5	Poin, diingatkan, siswa segera mengembalikan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK

Pelanggaran Tingkat III	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali Kelas	Tindak Lanjut
1. Siswa melakukan pelanggaran sedang lima kali dalam satu semester.	10	Poin, "diingatkan"	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, Wakasis
2. Vandalisme, yakni mengotori atau merusak peralatan dan gedung-gedung di lingkungan sekolah secara sengaja atau direncanakan, saling memukul dan saling menyakiti.	15	Poin, "diingatkan", siswa menghentikan kegiatan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, Wakasis
3. Membuat keonaran di dalam atau di luar sekolah	15	Poin, "diingatkan", siswa menghentikan kegiatan	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, Wakasis
4. Tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang dibenarkan sekolah.	10	Poin, "diingatkan"	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK,
5. Meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin.	10	Poin, "diingatkan"	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis

Pelanggaran Tingkat III	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali Kelas	Tindak Lanjut
6. Membawa dan menyimpan alat-alat yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.	10	Poin, "diingatkan", barang langsung disita	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, Wakasis
7. Melompati pagar atau bangunan pembatas lain di sekolah.	10	Poin, "diingatkan"	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis
8. Mengajak orang lain tanpa identitas yang jelas dan tanpa mendapat persetujuan dari kepala sekolah ke lingkungan sekolah.	10	Poin, "diingatkan", diarahkan ke Guru Piket	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis
9. Mengadakan kegiatan dengan orang luar di lingkungan sekolah tanpa izin dari walas/guru piket	10	Poin, "diingatkan"	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis
10. Berdua-duaan bukan dengan muhrimnya, baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah.	25	Poin, "diingatkan", diarahkan ke BK	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis
11. Mengganggu atau mengancam baik secara lisan ataupun tertulis pada sesama teman, guru, karyawan, dan pimpinan sekolah di lingkungan pendidikan SMPIT Ukhawah.	15	Poin, "diingatkan", diarahkan ke BK	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis
12. Tidak masuk sekolah tanpa alasan jelas.	10	Poin, "diingatkan"	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis
13. Menghina atau merendahkan martabat sesama teman, guru, karyawan atau pimpinan sekolah di hadapan satu beberapa orang dalam lingkungan sekolah.	15	Poin, "diingatkan", diarahkan ke BK	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, wakasis

Pelanggaran Tingkat III	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali Kelas	Tindak Lanjut
14. Membawa HP dan peralatan elektronik yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.	15	Poin, "diingatkan", diarahkan ke BK	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas, BK, Wakasis
15. Siswa tidak mengikuti MABIT/Buka Puasa tanpa ijin yang jelas.	15	Poin, diingatkan,	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Bimbingan Walas & BK
Pelanggaran tingkat IV	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali kelas	Tindak Lanjut
1. Siswa melakukan pelanggaran berat sebanyak dua kali dalam satu semester	25	Guru melaporkan ke Walas	Walas ke BK, Wakasis, KS	Dikomunikasikan dengan Ortu, dikembalikan
2. Memfitnah atau menghasut seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji	25	Guru melaporkan ke Walas	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Dikomunikasikan dengan Ortu, dikembalikan
3. Membawa atau mengkonsumsi barang terlarang, misalnya rokok, obat-obatan terlarang, photo, gambar, buku atau rekaman-rekaman pornografi dan senjata tajam	100	Guru melaporkan ke Walas, barbuk diamankan, siswa ditahan ditempat	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Dikomunikasikan dengan Ortu, dikembalikan
4. Mencuri atau mengambil barang milik orang lain	100	Guru melaporkan ke Walasa, barbuk diamankan, siswa ditahan ditempat	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Dikomunikasikan dengan Ortu, dikembalikan

Pelanggaran tingkat IV	Poin	Penanganan oleh guru/ petugas yang menemukan	Wali kelas	Tindak Lanjut
5. Berjudi, mabuk-mabukan serta melakukan pelecehan seksual dimanapun	100	Guru melaporkan ke Walasa, barbuk diamankan, siswa ditahan ditempat	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Dikomunikasikan dengan Ortu, dikembalikan
6. Melakukan tindakan kriminal lain	100	Guru melaporkan ke Walasa, barbuk diamankan, siswa ditahan ditempat	Memberikan Konsekwensi sesuai BP	Dikomunikasikan dengan Ortu, dikembalikan

Mekanisme penerapan poin positif sebagai berikut:

1. Poin positif yang di peroleh siswa bisa menghapus atau mengurangi poin negatif yang diperoleh siswa dalam 1 semester.
2. Siswa yang memperoleh bobot 100 poin positif selama 1 (satu) tahun dan tidak pernah mendapat poin negatif akan diberikan piagam penghargaan.
3. Perolehan poin, baik positif dan negatif akan mempengaruhi terhadap kelulusan dan kenaikan kelas siswa yang bersangkutan.
4. Siswa baru atau pindahan secara otomatis memiliki 100 poin untuk setiap bidang.
5. Setiap satu kali pelanggaran, siswa mendapat poin (minus) sesuai dengan jenis pelanggarannya.
6. Penilaian dilakukan dengan cara mengurangi poin awal dengan jumlah skor pelanggaran siswa dengan jumlah poin prestasi.

Sedangkan mekanisme penerapan dalam poin negatif sebagai berikut:

1. Apabila mencapai bobot 25 poin negatif, akan diberikan nasihat dan teguran oleh wali kelas serta surat peringatan I (pertama).
2. Apabila mencapai bobot 50 poin negatif, akan diberi surat peringatan II (kedua) kepada siswa yang bersangkutan, sekaligus pemberitahuan kepada orang tua/walinya (surat panggilan II dibuat/dikeluarkan oleh guru BP/BK diketahui oleh Kepala Sekolah).
3. Apabila mencapai bobot 75 poin negatif, akan diberikan surat peringatan III (ketiga) sebagai surat panggilan kepada orang tua /wali siswa bersangkutan untuk konsultasi kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
4. Apabila mencapai bobot 100 poin negatif dan berdasarkan hasil rapat dewan guru, siswa yang bersangkutan apakah nantinya akan dikembalikan kepada orang tua/walinya atau dikeluarkan dari sekolah.

Selain pemberian *poin* negatif *punishment* atau hukuman yang bersifat pendidikan juga diberikan kepada siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Selain poin negatif kita juga memberikan punishment atau hukuman yang bersifat pendidikan yaitu siswa yang datang terlambat disuruh membaca istighfar, tahlil dan shalawat (ITS) masing-masing 100 kali dan ditambah murajaah membaca surah-surah sebanyak lima halaman atau hafalan-hafalan yang sudah ditentukan.*¹⁰⁴

Dari hasil wawancara yang disertai dengan data dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* diterapkan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya *reward* dimaksudkan agar siswa mau mengulangi perbuatan-perbuatan positifnya

¹⁰⁴ Murni, Guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya pelanggaran. Sedangkan dengan adanya *punishment* atau hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

Hal diatas senada dengan yang apa yang diungkapkan oleh beberapa siswa pernah mendapatkan *reward* sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang bernama Ananda Salsabila:

*Menurutnya dia pernah mendapatkan reward berupa penghargaan yaitu apresiasi dari guru dan teman-teman dikelas karena menjadi siswa yang paling sering mengunjungi perpustakaan dan paling banyak mengikuti perlombaan di sekolah. Dia mengungkapkan kegembiraannya dan ingin meningkatkan lagi apa yang telah dia dapatkan.*¹⁰⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hana Maria Salsabila sebagai berikut:

*Menurutnya dia pernah mendapatkan reward berupa peralatan sekolah dan penghormatan yakni diumumkan didepan para siswa yang lainnya karena menjadi best student. Dia mengungkapkan kegembiraannya serta ingin meningkatkan lagi apa yang sudah didapatnya.*¹⁰⁶

Selanjutnya siswa yang bernama M. Raditya mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

*Menurutnya dia pernah mendapatkan reward berupa penghormatan yakni diumumkan didepan para siswa yang lainnya karena terpilih menjadi "best student". Dia mengungkapkan kegembiraannya dan selalu ingin meningkatkan lagi apa yang sudah didapatnya.*¹⁰⁷

Kemudian pengakuan siswi yang bernama M. Arya Nazwa Rizky mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁰⁵ Ananda Salsabila, Siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

¹⁰⁶ Hana Maria Salsabila siswi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹⁰⁷ M. Raditya Salsabila Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

Menurutnya dia pernah mendapat reward berupa piala karena berhasil menjadi juara pada perlombaan baca puisi disekolah. Dia merasa bangga dan senang dan ingin meningkatkan lagi prestasinya.¹⁰⁸

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil positif yang didapatkan oleh siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan mendapatkan *reward* siswa akan terus mengulangi apa yang sudah dia dapatkan sehingga menghindarkan siswa dari perbuatan yang dapat melanggar peraturan.

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang pernah mendapatkan *punishment* sebagai berikut:

Wawancara dengan siswi yang bernama Luqyana Raudhatul Jannah:

Menurutnya dia pernah melakukan pelanggaran yaitu terlambat datang ke sekolah, sebagai konsekuensinya maka dia berikan punishment atau hukuman yaitu membaca Istighaf dan Shalawat sebanyak 50-100 kali serta membaca Al-Qur'an sebanyak lima halaman. Dia mengungkapkan sangat malu sekali kepada guru-guru dan teman-teman yang lainnya. Selin itu dia merasa bersalah dan akan berusaha untuk tidak datang lebih awal lagi.¹⁰⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi yang bernama Raysa Nur Kamilah:

Menurutnya dia pernah melakukan pelanggaran yaitu seragam yang digunakan tidak lengkap sehingga diberikan punishment yaitu teguran dan poin negatif. Dia merasa bersalah dan menyesal serta tidak ingin mengulanginya lagi.¹¹⁰

Selanjutnya pengakuan siswa yang bernama M. Nijkan Raihan:

Menurut penuturanya dia pernah melakukan pelanggaran yaitu berkelahi dengan teman di sekolah. Kemudian dipanggil oleh wali kelas dan guru BK untuk

¹⁰⁸ M. Arya Nazwa Rizky Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹⁰⁹ Luqyana Raudhatul Jannah, Siswi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹¹⁰ M. Nijkan Raihan, Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2018.

*diberikan punishment yaitu diberi poin negatif dan bimbingan. Dia merasa bersedih dan merasa bersalah karena sudah melakukan pelanggaran.*¹¹¹

Kemudian pengakuan siswa yang bernama M. Rasyid Ridho:

*Menurutnya dia pernah mendapatkan punishment karena tidak mengerjakan tugas disekolah. Dia merasa bersalah dan menyesal dan tidak mau mengulangi kesalahannya lagi.*¹¹²

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya *reward* siswa mau mengulangi perbuatan-perbuatan positifnya sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya pelanggaran. Sedangkan dengan adanya *punishment* atau hukuman siswa tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Dengan demikian penerapan *reward and punishment* dapat membantu terbentuknya *self control* dalam diri siswa yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

Sama halnya dengan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga memberikan *reward* berupa insentif, pujian dan penghargaan lainnya kepada siswa yang berprestasi. Begitu juga sebaliknya sekolah memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Namun *punishment* atau hukuman itu tidak dijatuhkan begitu saja kepada siswa yang melakukan pelanggaran tetapi harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang di lakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

¹¹¹ Shyra Cahaya Putri, Siswi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjarmasin 10 Februari 2018.

¹¹² M. Rasyid Ridho, siswi Sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi* , Banjarmasin 10 Feabruari 2018.

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, salah satunya adalah menerapkan sistem *reward and punishment* di sekolah ini. *Reward* kami berikan kepada siswa yang menyandang, memangku, melaksanakan, atau melakukan kegiatan yang menunjang program sekolah berupa poin kinerja positif sesuai dengan jenis jabatan atau prestasi yang di capai oleh siswa. Selain itu *reward* juga kami berikan kepada siswa yang berprestasi yaitu berupa pujian yakni kata-kata yang bagus, ucapan selamat dan lain-lain. Selanjutnya *reward* berupa penghormatan yaitu semacam penobatan, yakni mendapat penghormatan diumumkan dihadapan teman-teman yang lain, teman-teman di kelas, atau bahkan dihadapan wali murid untuk dijadikan contoh bagi siswa siswa yang lain. Kemudian *reward* berupa hadiah, yang dimaksud hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian barang atau benda seperti kado berupa alat tulis dan pakaian sekolah.

Sedangkan *punishment* atau hukuman kami berikan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah yakni dapat berupa poin negatif serta pemberian *punishment* yang nantinya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang di lakukan oleh siswa. Selain itu *punishment* atau hukuman yang kami berikan juga dapat berupa teguran, peringatan dan nasehat, kemudian *punishment* yang sifatnya pendidikan yaitu menulis surah, mengaji Al-Qur'an 1 juz dan hukuman membersihkan lingkungan kelas.¹¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kami menerapkan *reward and punishment* di sekolah ini. Adapun *reward* yang kami berikan kepada para siswa selain berupa poin kinerja positif juga dapat juga berupa pujian yang mendidik, acungan jempol, tepuk tangan, kemudian berupa benda-benda seperti piala, alat-alat tulis atau seragam sekolah, piagam penghargaan, penghormatan yakni ditampilkan dihadapan siswa yang lain serta dihadapan orang tua siswa dan sebagainya.

Demikian juga *punishment* atau hukuman yang kami berikan selain poin kinerja negatif dapat juga berupa teguran, peringatan dan nasehat, kemudian *punishment* yang sifatnya pendidikan yaitu menulis surah, mengaji Al-Qur'an 1 juz dan hukuman membersihkan lingkungan kelas.¹¹⁴

Pemberlakuan sistem poin kinerja positif dan poin kinerja negatif yang diterapkan merupakan realisasi dari teori *reward and punishment* dalam pendidikan. *Reward and punishment* sebagai salah satu cara atau strategi

¹¹³ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹¹⁴ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

pendidikan dipandang perlu dan penting dalam rangka usaha meningkatkan kedisiplinan di suatu sekolah.

Berikut ini adalah perincian dan klasifikasi atau *poin* positif terhadap siswa yang aktif dalam organisasi dan kegiatan lainnya di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

TABEL 4.18 JENIS PRESTASI DAN POIN KINERJA POSITIF DI SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

No Ayat	Jenis prestasi	Skor
I. Pengurus Osis		
1	Menjadi ketua OSIS	50
2	Menjadi wakil ketua OSIS	30
3	Menjadi sekretaris OSIS	30
4	Menjadi bendahara OSIS	25
5	Menjadi bidang/seksi pengurus OSIS	20
II. Pengurus Kelas		
1	Menjadi ketua kelas	20
2	Menjadi wakil ketua kelas	15
3	Menjadi sekretaris kelas	10
4	Menjadi bendahara kelas	10
5	Menjadi bidang/seksi pengurus kelas	5
III. Panitia Hari Besar Nasional (PHBN)		
IV.		
1	Menjadi ketua PHBN	30
2	Menjadi wakil ketua PHBN	20
3	Menjadi sekretaris PHMN	15
4	Menjadi bendahara PHBN	15
5	Menjadi bidang/seksi pengurus PHBN	10
V. Panitia Hari Besar Islam (PHBI)		
1	Menjadi ketua PHBI	20
2	Menjadi sekretaris PHMI	15
3	Menjadi bendahara PHBI	15
4	Menjadi bidang/seksi pengurus PHBI	10
VI. Panitia-panitia Kegiatan Sekolah		
1	Menjadi ketua	20
2	Menjadi sekretaris	15
3	Menjadi bendahara	15
4	Menjadi bidang/seksi	10

No Ayat	Jenis prestasi	Skor
VII. Juara/Rangking Kelas (tiap semester)		
1	Juara I	20
2	Juara II	15
3	Juara III	10
VIII. Juara Lomba di Sekolah (perorangan maupun kelompok)		
1	Juara I	20
2	Juara II	15
3	Juara III	10
IX. Juara Lomba di luar Sekolah (perorangan maupun kelompok)		
1	Juara I	60
2	Juara II	50
3	Juara III	40
4	Juara Harapan I, II dan III	25
X. Petugas Upacara		
1	Menjadi Pemimpin Upacara	15
2	Menjadi Penggerak Bendera	15
3	Menjadi Pembawa Acara	10
4	Menjadi Pembina/Pembawa teks Pancasila	5
5	Menjadi Pembaca UUD 45	10
6	Menjadi Pembaca do'a	5
7	Menjadi Diregen	5
XI. Petugas Laboratorium (Komputer, Bahasa, IPA, Perpustakaan)		
	Membersihkan laboratorium	5
	Merapikan alat dan bahan laboratorium	5
	Merapikan buku-buku diperpustakaan	5
XII. Siswa Aktif Lainnya		
1	Siswa ke perpustakaan membaca, membuat rangkuman, menyimpulkan hasil bacaan yang namanya terekap hasil kunjungan (dalam 1 bulam 15 kali)	25
2	Tidak pernah melanggar tata tertib	10
3	Tidak pernah terlambat dalam satu bulan	10
4	Mengikuti pesantren Ramadhan diluar sekolah minimal 2 minggu bersertifikat	25
5	Mewakili sekolah dalam kegiatan acara/lomba	15
6	Mudabbir/mudabbirah	45

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2017

Selanjutnya perincian dan klasifikasi *poin* negatif terhadap pelanggaran tata tertib di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

TABEL 4.19 JENIS PELANGGARAN DAN POIN KINERJA NEGATIF DI SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Pasal A:

Kepribadian

No.	Jenis Pelanggaran	Skor/ Poin	Tindakan
1	Siswa terlambat masuk sekolah	2	Diberikan tindakan agar tidak terlambat
2	Terlambat masuk ke dalam kelas karena izin keluar sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	Diberi teguran oleh guru agar tidak mengulang
3	Terlambat masuk karena masuk karena di beri tugas oleh guru atau sekolah sesuai waktu yang ditentukan	2	Di tegur/diberi tindakan oleh guru yang bersangkutan
4	Izin/tidak izin keluar KBM berlangsung dan tidak kembali lagi (membolos)	5	Diberikan peringatan dan membersihkan kelas 1 kali
5	Izin tanpa surat keterangan atau izin lebih dari 3 hari surat izin ditujukan kepada kepala sekolah	2	Diberi teguran
6	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5	Di tegur, 5 (kali) kali orang tua dipanggil
7	Tidak masuk sekolah dengan membuat surat keterangan palsu	5	Sholat taubat dan membersihkan kelas 1 kali
8	Siswa di temukan membuat surat keterangan tidak hadir kesekolah untuk temannya	10	Sholat taubat dan membersihkan kelas 2 kali
9	Salah memakai seragam sekolah	2	Diberi teguran
10	Pakaian seragam tanpa memakai atribut sekolah	3	Membeli di kantin
11	Tidak memakai sepatu hitam dan kaos kaki warna putih	3	Disita dan dikembalikan waktu pulang sekolah
12	Memakai switter/jaket tidak dalam keadaan sakit	2	Diminta untuk melepaskan
13	Tidak memakai topi dan dasi saat upacara	2	Berdiri di depan peserta upacara

No.	Jenis Pelanggaran	Skor/ Poin	Tindakan
14	Tidak memakai seragam olahraga sesuai dengan ketentuan saat pelajaran penjaskes	2	Tidak diikuti dalam pelajaran olahraga
15	Siswa putri berhias/memakai pakaian /aksesoris yang berlebihan (kalung, gelang, cincin, softlens)	3	Disita, orang tua wali yang mengambilnya
16	Siswa putri memakai pakaian yang tidak sepatasnya (pendek, tipis, ketat, pinggang rok terlalu kebawah, rok dibelah, tidak pakai leging, talakung dan kaos panjang)	5	Ditegur, orang tua dipanggil untuk mencari kerja sama untuk mencari solusi
17	Siswa putra memakai gelang, kalung dan anting	5	Disita dan tidak dikembalikan kecuali barang berharga
18	Siswa putra berambut panjang, rambut diberi warna	5	Dicukur
19	Siswa memelihara kuku panjang	3	Dipotong
20	Siswi mewarna kuku dengan kotek	3	Dihapus
21	Siswi membawa peralatan make up dan memakainya saat KBM	5	Disita dan dihapus, dikembalikan saat pulang
22	Bertatato/melukis anggota badan	10	Dihapus
23	Tidak mengikuti jamaah sholat Zuhur/Ashar	5	Diminta untuk melaksanakan sholat sendirian
24	Tidak melaksanakan kebersihan sesuai jadwal kebersihan kelas	5	Ditegur, dan menyapu 2 hari piket berturut-turut
25	Membuang sampah sembarangan/tidak pada tempatnya	5	Disuruh memasukkan ke tempat sampah
26	Makan/minum dalam kelas saat KBM berlangsung	5	Membersihkan kelas 1 kali
27	Mengotori (mencoret) benda milik sekolah, guru karyawan, teman	10	Diminta memmbersihkan
28	Meja dan laci kotor, (sampah, buku, ditinggal didalam laci)	3	Membersihkan buku dan dibawa pulang
29	Merusak/menghilangkan barang milik sekolah/guru/teman	5	Mengganti

No.	Jenis Pelanggaran	Skor/ Poin	Tindakan
30	Membawa benda yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran tanpa izin	5	Disita 1 minggu
31	Berbicara, makan minum dimasjid	2	Berdiri ditempat selama 5 menit
32	Sering keluar masuk pada saat KBM tanpa alasan yang tepat	5	Ditegur setelah 2 kali berturut-turut
33	Berlaku tidak sopan atau menyinggung perasaan guru, karyawan dan teman	10	Ditegur dan disuruh minta maaf
34	Menulis, menampilkan sesuatu/gambar yang tidak senonoh di media elektronik (FB, BB Twitter dll)	10	Menghapus, sholat taubat dan membersihkan ruang guru
35	Tidak membaca Al-Qur'an pada saat murajaah pagi, siang dan sore dikelas (kecuali siswi yang berhalangan)	5	Diminta membaca surah yang dimurajaahkan saat itu
36	Tidak mengikuti pesantren Ramadhan	5	Diberi tugas oleh guru PAI
37	Mengerjakan PR/Tugas saat belajar pelajaran lain	2	Diperingati dan diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan
38	Tidak membawa buku pelajaran pada jam yang bersangkutan	3	Diberi peringatan
39	Siswa memakai sepeda motor	20	Orang tua mengambil
40	Siswa tidak ikut ekskul pramuka tanpa izin pelatih	5	Sesuai ketentuan pelatih

Pasal B:

Akhlaq

No.	Jenis Pelanggaran	Skor/ Poin	Tindakan
1	Membawa dan atau menghisap rokok/rokok elektrik/dilingkungan sekolah dan atau diluar lingkungan sekolah	25	Orang tua dipanggil dan merapikan buku diperpustakaan
2	Membawa buku/majalah/kaset/VCD/DVD /dan lain-lain yang terlarang atau porno	25	Barang disita dan tidak dikembalikan, orang tua dipanggil

No.	Jenis Pelanggaran	Skor/ Poin	Tindakan
3	Membawa dan atau menggunakan HP/radio/tape/recorder/walkman/mp3/gitar dan lain-lain tanpa izin dari sekolah, apabila ditemukan, maka barang tersebut disita, segala kerusakan yang terjadi selama penyitaan sekolah tidak bertanggung jawab	15	Disita: 1 kali: 15 hari 2 kali: 30 hari 3 kali: 60 hari
4	Membawa dan atau main kartu domino, remi dan lain-lain disekolah (bukan judi)	15	Disita dan tidak dikembalikan
5	Melakukan pemalakan	25	Ortu dipanggil, shalat taubat dan membersihkan ruang guru
6	Membawa senjata tajam tanpa izin dari pihak sekolah	25	Disita dan tidak dikembalikan
7	Membawa senjata tajam untuk mengancam/berkelahi (berencana)	50	Ortu dipanggil, shalat taubat , zikir dan membersihkan wc 1 kali
8	Mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya	25	Mengembalikan, shalat taubat, zikir dan membersihkan wc 1 kali
9	Membawa dan menggunakan obat, minuman terlarang kesekolah dan lingkungannya	75	Ortu dipanggil, shalat taubat , zikir dan membersihkan wc 2 kali
10	Berjudi di sekolah	35	Ortu dipanggil, shalat taubat , zikir dan membersihkan wc 1 kali
11	Perkelahian dengan sesama teman SMP Islam Sabilal Muhtadin /sekolah lain tidak menggunakan senjata tajam	1 kali: 15 2 kali: 25 3 kali: 50	Bermaafan, sholat taubat, zikir dan membersihkan wc bersama-sama
12	Perkelahian dengan sesama teman SMP Islam Sabilal Muhtadin /sekolah lain menggunakan senjata tajam	1 kali: 25 2 kali: 100	1 kali ortu dipanggil, sholat taubat, zikir, dan membuat surat perjanjian 2 kali ortu dipanggil, sholat taubat, zikir dan dikeluarkan dari sekolah
13	Siswa/(i) berlainan jenis, berduaan bergandengan tangan	15	Sholat taubat, zikir dan membuang sampah ke TPS

No.	Jenis Pelanggaran	Skor/ Poin	Tindakan
14	Siswa/(i) berlainan jenis/berpelukan/berciuman	50	Ortu di panggil, Sholat taubat, zikir dan membuang sampah ke TPS 2 kali
15	Siswa/(i) berzinah	100	Dikeluarkan dari sekolah
16	Bermain-main/bercanda yang menyebabkan kecelakaan orang lain	20	Minta maaf dan mengobati sampai sembuh
17	Bermain-main/bercanda yang menyebabkan pada sarana sekolah	10	Mengganti barang tersebut
18	Melompat pagar sekolah	10	Membersihkan sampah disekitar sekolah
19	Mengintimidasi/mengancam siswa lain/bulying sesama siswa	10	Membersihkan ruang guru
20	Menjadi provokator perkelahian/permusuhan	25	Membersihkan wc 1 kali
21	Mengintimidasi, mengancam, melakukan perlawanan, permusuhan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan	75	Ortu dipanggil, sholat taubat, zikir, dan menandatangani surat perjanjian
22	Melawan secara fisik terhadap kepala sekolah, guru dan staf dan karyawan	100	Dikeluarkan dari sekolah
23	Menghina orang lain/menyakiti perasaan orang lain dengan kata-kata kasar/kotor, menyebut-nyebut/mengolok-ngolok nama orang tua siswa lain tanpa alasan	10	Sholat taubat dan minta maaf kepada orang tua siswa yang di olok-olok
24	Menonton/mengedarkan film/VCD/ kaset gambar/bacaan porno	25	Disita dan tidak dikembalikan, ortu dipanggil dan shalat taubat

Pelanggaran dengan teguran/pembiasaan karakter	
1	Makan dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung
2	Keluar pada jam pelajaran/jam kosong/pergantian jam
3	Duduk diatas meja/loker
4	Membawa barang yang tidak berkaitan dengan pembelajaran

Pelanggaran dengan teguran/pembiasaan karakter	
5	Menggunakan asesoris selain jam tangan (siswa putra)
6	Mengeluarkan baju di lingkungan sekolah
7	Makan/minum sambli berjalan/berlari
8	Membuang sampah sembarangan/tidak pada tempatnya
9	Membuat kegaduhan atau keributan dikelas pada saat KBM
10	Tidur pada saat KBM

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin Tahun 2017

Aturan dalam pemberian *poin* positif tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. Poin positif yang di peroleh siswa bisa menghapus atau mengurangi poin negatif yang diperoleh siswa dalam 1 semester.
2. Siswa yang memperoleh bobot 100 poin positif selama 1 (satu) tahun dan tidak pernah mendapat poin negatif akan diberikan piagam penghargaan sebagai siswa yang berakhlak baik dari sekolah.
3. Perolehan poin, baik positif dan negatif akan mempengaruhi terhadap kelulusan dan kenaikan kelas siswa yang bersangkutan dengan cara penilaian sebagai berikut:
4. Siswa baru atau pindahan secara otomatis memiliki “Nilai Budi Pekerti” 100 poin untuk setiap bidang (kepribadian dan akhlak).
5. Setiap satu kali pelanggaran, siswa mendapat poin (minus) sesuai dengan jenis pelanggarannya.
6. Penilaian dilakukan dengan cara mengurangi poin awal dengan jumlah skor pelanggaran siswa dengan jumlah poin prestasi.

Sedangkan aturan dalam pemberian *poin* negatif dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila mencapai bobot 25 poin negatif, akan diberikan nasihat dan teguran oleh wali kelas/guru BK.
1. Apabila mencapai bobot 50 poin negatif, akan diberi surat peringatan 1 (pertama) kepada siswa yang bersangkutan, sekaligus pemberitahuan kepada orang tua/walinya (surat panggilan 1 dibuat/dikeluarkan oleh guru BP/BK diketahui oleh Kepala Sekolah).
2. Apabila mencapai bobot 75 poin negatif, akan diberikan surat peringatan II (kedua) sebagai surat panggilan kepada orang tua /wali siswa bersangkutan untuk konsultasi kepada kepala sekolah dan guru BP/BK, serta memberitahukan bahwa siswa diskorsing selama 3 (tiga) hari dengan mendapat tugas sekolah (skor tanpa alpa). (surat panggilan II dibuat/dikeluarkan oleh guru BP/BK) diketahui oleh kepala sekolah.
3. Apabila mencapai 90 poin negatif, maka siswa tersebut akan diberikan surat peringatan III (ketiga) atau surat peringatan terakhir dengan tertulis kepada orang tua siswa untuk konsultasi dengan kepala sekolah serta memberitahukan kepada orang tua/wali bahwa anaknya diskorsing selama 7 (tujuh) hari dengan mendapat tugas sekolah (skor tanpa alpa). (surat panggilan III dibuat/dikeluarkan oleh guru BP/BK) diketahui oleh kepala sekolah.

4. Apabila mencapai bobot 100 poin negatif dan berdasarkan hasil rapat dewan guru, siswa yang bersangkutan akan dikembalikan kepada orang tua/walinya atau dikeluarkan dari sekolah.¹¹⁵

TABEL 4. 20 TOTAL SKOR POIN KINERJA POSITIF DAN POIN KINERJA NEGATIF DI SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Total Skor	Nilai		Keterangan Nilai
	Abjad	Angka	
90-100	A	9	Baik sekali
70-89	B	8	Baik
40-67	C	7	Cukup
0-39	D	6	Kurang

Dari hasil wawancara dan data dokument diatas dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* diterapkan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya *reward* dimaksudkan agar siswa mau mengulangi perbuatan-perbuatan positifnya sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya pelanggaran. Sedangkan dengan adanya *punishment* atau hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah. Dengan demikian adanya perbuatan positif yang berulang-ulang serta tindakan pencegahan dari melakukan kesalahan dapat membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin dalam diri siswa.

Hal diatas sesuai dengan apa yang diungkapkan beberapa siswa yang pernah mendapatkan *reward and punishment* sebagai berikut:

¹¹⁵ Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama SMP Islam Sabilal Muhtadin Tahun 2017.

Wawancara dengan siswa M. Farhan Azizi:

Menurutnya dia pernah mendapatkan reward berupa kado dan penghargaan yaitu apresiasi dari guru dan teman-teman dikelas karena mendapatkan juara satu dan juara tiga. Dia mengungkapkan perasaannya sangat senang dan gembira dan ingin meningkatkan lagi apa yang telah dia dapatkan.¹¹⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Nabila Naswa sebagai berikut:

Menurutnya dia pernah mendapatkan reward berupa peralatan sekolah dan penghormatan yakni diumumkan didepan para siswa yang lainnya karena mendapatkan juara kelas. Dia mengungkapkan kegembirannya serta ingin meningkatkan lagi apa yang sudah didapatnya.¹¹⁷

Selanjutnya siswa yang bernama Muhammad Rifki Hasani mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

Menurutnya dia pernah mendapatkan reward berupa penghormatan yakni diumumkan didepan para siswa yang lainnya serta mendapat penghargaan dan hadiah peralatan menulis karena mendapatkan poin positif paling banyak. Dia mengungkapkan kegembirannya dan selalu ingin meningkatkan lagi apa yang sudah didapatnya.¹¹⁸

Kemudian pengakuan siswi yang bernama Belva Annisa Phelia Dewi mengungkapkan sebagai berikut:

Menurutnya dia pernah mendapat reward berupa piagam penghargaan karena karena berhasil menjadi juara pada perlombaan karya tulis disekolah. Dia merasa bangga dan senang dan ingin meningkatkan lagi prestasinya.¹¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang pernah mendapatkan *punishment* sebagai berikut:

¹¹⁶ M. Farhan Azizi, Siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹¹⁷ Nabila Naswa siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹¹⁸ Muhammad Rifki Hasani, Siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹¹⁹ Belva Annisa Phelia Dewi, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

Wawancara dengan siswi yang bernama Endra Rafif Mahardika:

Menurutnya dia pernah melakukan pelanggaran yaitu tidak memakai kelengkapan seragam yang sudah tercantum didalam peraturan sekolah. sebagai konsekuensinya maka dia berikan punishment atau hukuman yaitu berdiri didepan teman-temannya. Dia mengungkapkan penyesalannya dan merasa sangat malu sekali kepada guru-guru dan teman-teman yang lainnya. Selain itu dia merasa bersalah dan akan berusaha untuk tidak datang lebih awal lagi.¹²⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi yang bernama M Rainan Firdaus:

Menurutnya dia pernah melakukan pelanggaran datang terlambat kesekolah sehingga diberikan punishment atau hukuman yaitu poin negatif dan teguran, selain itu sebelum diperbolehkan masuk ke kelas dia harus membaca surah/mengaji diluar kelas terlebih dahulu. Dia merasa bersalah dan menyesal serta tidak ingin mengulanginya lagi.¹²¹

Selanjutnya pengakuan siswa yang bernama Afia Syakira:

Menurut penuturanya dia pernah melakukan pelanggaran yaitu tidak membawa dan tidak mengerjakan tugas. Kemudian dia disuruh berdiri dilapangan serta mengaji/murajaah surah. Dia merasa bersedih dan merasa bersalah karena sudah melakukan pelanggaran dan tidak ingin mengulanginya lagi.¹²²

Kemudian pengakuan siswa yang bernama Randy Jovian Koesdjojo:

Menurtnya dia pernah melakukan pelanggaran karena berkeliaran diluar kelas tanpa izin, kemudian dia mendapatkan punishment yaitu poin negatif, selain itu dia disuruh membersihkan lingkungan sekolah. Dia merasa bersalah dan menyesal dan tidak mau mengulangi kesalahannya lagi.¹²³

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil positif yang didapatkan oleh siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan mendapatkan *reward* siswa akan terus mengulangi apa yang sudah dia dapatkan

¹²⁰ Endra Rafif Mahardika. Siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹²¹ M. Rainan Firdaus. Siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹²² Afia Syakira, Siswi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Februari 2018.

¹²³ Randi Avian Koesdjojo, siswa Sekolah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjararmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 10 Februari 2018.

sehingga menghindarkan siswa dari perbuatan yang dapat melanggar peraturan. Begitu juga siswa yang mendapatkan *punishment* dapat mencegah pengulangan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian penerapan *reward and punishment* dapat membantu terbentuknya *self control* dalam diri siswa yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

Menurut Amir Daen Indra Kusuma disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.¹²⁴

Terkait hal tersebut berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam usahanya meningkatkan kedisiplinan siswanya memberikan *reward* berupa *point* kinerja positif, insentif, pujian dan penghargaan lainnya. Begitu juga sebaliknya sekolah memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah berupa *point* kinerja negatif, teguran, peringatan dan hukuman yang sifatnya mendidik. Namun *punishment* atau hukuman itu tidak dijatuhkan begitu saja kepada siswa yang melakukan pelanggaran tetapi harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Mengacu kepada hasil penelitian pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menunjukkan bahwa dengan penerapan *reward and punishment* siswa dapat mengulangi perbuatan-perbuatan positifnya sehingga

¹²⁴ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 140.

dapat mematuhi peraturan dan larangan-larangan serta mencegah dan mengurangi terjadinya pelanggaran yang sama dan pada akhirnya membantu terbentuknya *self control* dalam diri siswa yang akhirnya akan terbentuk disiplin. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam seseorang untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai-nilai dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dalam hal ini, disiplin siswa di sekolah berperan untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, membina dan membentuk perilaku perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan, diajarkan dan diteladankan oleh guru sehingga siswa akan terbawa arus disiplin sekolah yang pada akhirnya juga akan mengantarkan siswa untuk meraih prestasi baik itu di bidang akademik maupun di bidang kepemimpinan.

Dengan demikian Penerapan *reward and punishment* pada kedua sekolah dapat dikatakan berhasil meskipun belum berhasil sepenuhnya, karena masih terjadi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan. Keberhasilan ini bisa dilihat dari perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, dilaksanakannya perintah dan dijauhinya larangan. Juga bisa dilihat dari pengakuan siswa sendiri yang merasakan perubahan dirinya menjadi lebih baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Setelah dijabarkan beberapa hal tentang penerapan *reward and punishment*, tentunya terdapat beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam penerapan *reward and punishment* di SMP Islam Ukhuwah Terpadu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Sistem atau prosedural

Sistem atau prosedural adalah faktor utama yang mendukung penerapan *reward and punishment* di sekolah ini sebagaimana diungkapkan kepala SMP Islam Ukhuwah terpadu sebagai berikut:

*Faktor utama yang mendukung reward and punishment adalah sistem atau prosedur yang berlaku, misalnya kalau ada siswa melakukan ini tahapannya begini dan seterusnya.*¹²⁵

Wakasek bidang kesiswaan juga mengungkapkan hal demikian:

*Dengan sistem atau prosedur yang berlaku di sekolah ini kita mudah menerapkannya jadi misalnya ada siswa yang berprestasi kita beri reward yang sesuai dengan prestasinya serta kalau ada siswa yang melanggar juga kita berikan punishment sesuai dengan prosedur yang berlaku.*¹²⁶

Hal tersebut di kuatkan oleh guru BK:

*Faktor prosedur sangat mendukung karena dengan adanya prosedur tersebut kita mudah menerapkan reward and punishment.*¹²⁷

¹²⁵ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹²⁶ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹²⁷ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

2) Kerjasama Guru BK dengan wali kelas

Kerjasama antara guru BK dan wali kelas juga menjadi pendukung penerapan *reward and punishment* di SMP Islam Ukhuwah Terpadu sebagaimana diungkapkan guru BK sebagai berikut:

*Reward and punishment ini bisa berjalan karena komunikasi atau kerjasama dengan antara guru BK dengan wali kelas, guru BK yang ditunjuk sebagai pengelola selalu berkomunikasi dengan wali kelas tentang kemajuan prestasi dan pelanggaran siswa.*¹²⁸

3) Motivasi dan bimbingan dari guru

Motivasi dan bimbingan dari guru/ustadz, baik kepala sekolah, guru-guru, bahkan karyawan, serta semua pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik para siswa. Tanpa dorongan dan bimbingan dari mereka maka para siswa akan kehilangan arah dan tujuan. Mereka akan bebas melakukan apa saja tanpa tahu rambu-rambu. Seperti yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Iya pastinya, dorongan dari guru merupakan faktor yang sangat mendorong jalannya reward and punishment, karena kita ada kegiatan majlis pagi dan majlis sore, didalam majelis sore maupun pagi kami selalu mengingatkan kepada siswa, memberi dorongan dan semangat dalam belajar serta agar siswa selalu mentaati peraturan di sekolah.*¹²⁹

4) Lingkungan.

Menurut guru BK lingkungan juga menjadi faktor yang mendukung dalam menerapkan reward and punishment sebagai berikut:

*Lingkungan adalah salah satu faktor yang mendukung dalam menerapkan reward and punishment. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan aman akan sangat mendukung sekolah dalam menerapkan reward and punishment.*¹³⁰

¹²⁸ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹²⁹ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹³⁰ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

5) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana tersebut adalah lingkungan sekolah (fisik yang memadai), berupa dukungan finansial yayasan, SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran di kelas yang baik. Selain itu ada anggaran dana khusus untuk dialokasikan untuk menunjang penerapan *reward and punishment* bagi siswa yang berprestasi, serta anggaran bagi siswa yang mengikuti lomba sebagaimana diungkapkan kepala SMP Islam Ukhuwah Terpadu.

*“Tentunya, sarana dan prasarana sangat menunjang dan membantu dalam menerapkan reward and punishment bagi siswa.”*¹³¹.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Ya, selain sarana dan prasarana di SMP Islam Ukhuwah Terpadu ada anggaran khusus untuk memberikan reward atau hadiah bagi siswa-siswi yang mendapatkan prestasi.*¹³²

b. Faktor penghambat

Setiap kegiatan pasti tidak pernah lepas dari hambatan, begitu juga dengan penerapan *reward and punishment* di SMP Islam Ukhuwah Terpadu. Berikut ini adalah wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

1) Konsistensi

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

*“Konsistensi, terkadang guru/ustadz kurang konsisten dalam memberikan reward and punishment.”*¹³³

¹³¹ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2017.

¹³² Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹³³ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2017.

Guru BK juga membenarkan pernyataan dari Kepala Sekolah, bahwa kurangnya konsistensi atau tidak istiqomah dapat menghambat penerapan *reward and punishment*:

*“Terkadang tidak istiqomah dalam penerapan reward and punishment sehingga penerapannya menjadi tidak maksimal”.*¹³⁴

2) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa:

Hal ini di ungkapkan oleh guru kepala sekolah sebagai berikut:

*Kurangnya kesadaran dalam diri siswa membuat siswa tidak mempunyai kemauan untuk maju dan berkembang. Hal itu dapat dilihat dari adanya kemalasan dalam diri siswa untuk tidak aktif dalam kegiatan di sekolah. Seringnya terlambat datang kesekolah. Tidak hanya itu, para siswa tidak bisa bertanggung jawab dengan segala peraturan yang dibuat oleh sekolah sehingga mereka sering kali melakukan berbagai jenis pelanggaran.*¹³⁵

3) Orang tua siswa

Sebagai orang tua terkadang tidak ingin anak menderita bila kita memberikan *punishment* atau hukuman terhadap kesalahan yang dibuat oleh anaknya. Tetapi, apabila orang tua melindungi anaknya dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Terkadang ada sebagian orang tua siswa yang masih kurang menyadari adanya peraturan dan tata tertib disekolah sehingga mereka kurang terkesan kurang setuju dan merasa keberatan dengan diterapkannya punishment atau hukuman tersebut.*¹³⁶

¹³⁴ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹³⁵ Syaiful Mu'min, Kepala SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

¹³⁶ Murni, guru BK SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 November 2017.

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan *reward and punishment* terdapat faktor yang dapat mendukung dan juga faktor yang dapat menghambat. Faktor yang mendukung diantaranya adalah sistem atau prosedural yang berlaku disekolah, kemudian kerjasama guru BK dengan wali kelas, dorongan dan bimbingan dari guru, lingkungan, serta sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya adalah tidak konsisten, kurangnya kesadaran dari siswa serta dari orang tua siswa sendiri.

Sedangkan faktor faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *reward and punishment* di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Komitmen

Faktor utama dalam penerapan *reward and punishment* adalah komitmen. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin sebagai berikut:

*Faktor pendukung dalam penerapan reward and punishment adalah komitmen, didalam rapat sudah ditetapkan bahwa siapapun yang menemukan siswa yang melakukan kebaikan ataupun menemukan siswa yang melakukan pelanggaran maka dialah yang harus melaporkan agar nantinya ditindak lanjuti laporan tersebut. Selain itu faktor yang mendukung dalam penerapan reward and punishment kesolitan tim dalam pelaksanaannya.*¹³⁷

¹³⁷ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana tersebut adalah lingkungan sekolah (fisik yang memadai), berupa dukungan finansial yayasan, SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran di kelas yang baik sebagaimana di ungkapkan kepala SMP Islam Sabidal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

*Sarana dan prasarana sangat menunjang dan membantu dalam menerapkan reward and punishment bagi siswa disekolah ini.*¹³⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Tentunya, Sarana dan prasana menjadi sangat penting dalam mendukung penerapan reward and punishment di sekolah ini.*¹³⁹

3) Orang tua siswa

Tidak hanya guru yang mempunyai tugas memberikan mimbingan dan pengawasan disekolah. Namun peran orang tua juga demikian, Adapun tugas orang tua siswa tertuang dalam tata tertib disekolah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kesiapan dan kerapian siswa sebelum berangkat kesekolah dalam hal ketepatan waktu, kesiapan buku-buku, tugas sekolah/PR, kerapian pakaian, kuku dan rambut.
- b. Mengingatkan siswanya untuk berpamitan dan salam sebelum berangkat kesekolah dan langsung kerumah sepulang sekolah.
- c. Memeriksa isi tas siswanya untuk menghindari “terbawanya” elektronik, rokok, benda tajam, obat terlarang dan barang lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.

¹³⁸ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabidal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

¹³⁹ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabidal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

- d. Memberikan dorongan kepada siswanya untuk belajar dan menyelesaikan PR dengan baik.
- e. Memberikan uang saku yang wajar/tidak berlebihan kepada siswanya.
- f. Membantu program sekolah untuk santunan dan beasiswa saudara asuh, fakir miskin, yatim dan dhuafa.
- g. Membantu mengawasi/mendampingi/membimbing anak dalam program sekolah “maghrib mengaji” untuk program tahfidz.
- h. Menghadiri undangan dari sekolah baik untuk rapat anggota komite, pengambilan raport, acara kegiatan bersama, maupun panggilan untuk membicarakan masalah pembelajaran dan perilaku siswanya.
- i. Memberitahukan kepada sekolah apabila ada masalah pada siswanya.
- j. Memberikan masukan atau kritik yang membangun untuk kemajuan sekolah.
- k. Berpakaian menyesuaikan dengan lingkungan sekolah Islam setiap kali datang ke sekolah.
- l. Mendukung dan mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku disekolah.
- m. Membantu menjaga nama baik sekolah (almamater).
- n. Membina suasana yang menyenangkan dirumah untuk meningkatkan motivasi murid dalam belajar.
- o. Mendorong anak dalam melaksanakan program 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, kekeluargaan, keindahan, kerindangan, dan kesehatan).
- p. Mengawasi anaknya sholat wajib 5 waktu.

q. Melarang anaknya memakai sepeda motor.¹⁴⁰

4) Motivasi dan bimbingan dari guru

Motivasi dan bimbingan dari guru baik kepala sekolah, guru-guru, bahkan karyawan, serta semua pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik para siswa.

Tanpa motivasi dan bimbingan dari mereka maka para siswa akan kehilangan arah dan tujuan. Mereka akan bebas melakukan apa saja tanpa tahu rambu-rambu.

Seperti yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

*Motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat mendorong jalannya reward and punishment, tanpa adanya motivasi dan bimbingan dari guru maka siswa akan kehilangan arah dan tujuan.*¹⁴¹

5) Kartu pegangan siswa

Hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

*Di SMP Islam Sabial Mutadin Banjarmasin setiap siswa disediakan kartu pegangan yang terdiri dari reward card, punishment card, kartu terlambat/izin masuk dan kartu izin keluar/masuk sekolah. Fungsi dari kartu tersebut adalah untuk memudahkan mengontrol kedisiplinan siswa.*¹⁴²

b. Faktor penghambat

Setiap kegiatan pasti tidak pernah lepas dari hambatan, begitu juga dengan penerapan *reward and punishment* di SMP Islam Sabialal Muhtadin Banjarmasin juga mempunyai hambatan, sebagai berikut:

1) Tidak konsisten

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP Islam Sabialal Muhtadin Banjarmasin sebagai berikut:

¹⁴⁰ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabialal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

¹⁴¹ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabialal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

¹⁴² Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabialal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

*Terkadang guru dan pelaksana disiplin kurang konsisten dalam menerapkan reward and punishment sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.*¹⁴³

2) Orang tua siswa

Hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

*Terkadang masih ada sebagian orang tua siswa yang masih kurang menyadari adanya peraturan dan tata tertib disekolah sehingga mereka terkesan kurang setuju dan merasa keberatan dengan diterapkannya punishment atau hukuman tersebut.*¹⁴⁴

3) Faktor dari siswa

Hal ini di ungkapkan oleh Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin sebagai berikut:

*Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga terkadang ada sebagian siswa yang tidak memahami adanya peraturan.*¹⁴⁵

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan *reward and punishment* di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terdapat faktor yang dapat mendukung dan juga faktor yang dapat menghambat. Faktor yang mendukung diantaranya adalah komitmen, lingkungan, orang tua siswa, motivasi dan bimbingan dari guru serta kartu pegangan siswa. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya adalah tidak konsisten, orang tua siswa serta faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menunjukkan bahwa dalam penerapan

¹⁴³ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

¹⁴⁴ Suryadi MR, guru BK/BP SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

¹⁴⁵ Mujiati, Kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 November 2017.

reward and punishment mempunyai dua faktor yang hampir serupa yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a) Faktor pendukung

Faktor pendukungnya adalah sistem atau prosedural, sistem atau prosedural adalah faktor utama yang mendukung penerapan *reward and punishment* karena menjadi acuan dalam penerapannya, selain itu kerjasama guru BK dan walas juga menjadi penting sebab guru BK dan Walas adalah guru yang menangani pretasi dan pelanggaran siswa. Selanjutnya adalah motivasi dan bimbingan dari guru, tanpa motivasi dan bimbingan dari mereka maka para siswa akan kehilangan arah dan tujuan. Dan seterusnya adalah sarana dan prasarana Sarana dan prasarana tersebut adalah lingkungan sekolah (fisik yang memadai), berupa dukungan finansial yayasan, SDM guru yang memadai, fasilitas pembelajaran di kelas yang baik. Selain itu ada anggaran dana khusus untuk dialokasikan untuk menunjang penerapan *reward and punishment* bagi siswa.

b) Faktor peghambat

faktor penghambat bisa datang dari luar ataupun dari dalam. Contohnya adalah konsistensi. Faktor ini memang sangat mempengaruhi karena tanpa adanya kekonsistenan, maka penerapan *reward and punishment* akan berjalan ditempat dan bahkan cenderung terhenti. Oleh karena itu perlu menjaga konsistensi dalam menanamkan dan menjaga perilaku yang baik. Begitu pula dengan orang tua, orang tua merupakan sosok yang diteladani anak. Sehingga perlu keselarasan antara rumah dan sekolah dalam menerapkan *reward and punsihment*.

Sedangkan pada SMP Islam Sabilal Muhtadin dalam prakteknya mempunyai faktor:

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya adalah arahan dan motivasi. Jika tidak ada arahan peserta didik tidak akan tahu tujuan. Sama halnya dengan peserta didik di SMP Islam Terpadu Ukhuwah, motivasi sangat diperlukan. Baik dari diri sendiri ataupun orang lain. Kemudian ditunjang dengan lingkungan yang kondusif maksudnya adalah lingkungan yang jauh dari perkelahian, kebisingan, dan mengedepankan ego dan kekerasan ditambah dengan sarana dan prasarana yang menunjang, apalagi di SMP Islam Sabilal Muhtadin berdekatan dengan mesjid yang setidaknya peserta didik disini dengan mudah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik.

b) Faktor penghambat.

Faktor penghambat bisa datang dari luar ataupun dari dalam. Contoh dari dalam adalah kesadaran. Sebagai manusia, apalagi yang dimaksud disini adalah siswa yang masih perlu motivasi dan bimbingan. Kesadaran dalam berpikir dan bertindak masih kurang bahkan cenderung tidak ada. Oleh karena itu salah satu faktor penghambat ini perlu selalu diingatkan baik di dalam ataupun di luar sekolah, di lingkungan rumah misalnya.